

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN  
PEMILIHAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII  
SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**SITI AMSANAH  
NPM : 1411080266**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440/2018**

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN  
PEMILIHAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII  
SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**SITI AMSANAH  
NPM : 1411080266**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**Pembimbing II : Defriyanto,SIQ.,M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1440/2018**

## ABSTRAK

### EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMILIHAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh  
SITI AMSANAH  
1411080266

Pemilihan karir merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural, geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya. Layanan informasi yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahwa layanan informasi efektif meningkatkan pemilihan karir pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *quasi experimental design* dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*. Pada dua kelompok tersebut sama-sama dilakukan *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini berfokus pada keefektifan layanan informasi untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket.

Adapun hasil dapat diketahui bahwa nilai  $z$  hitung eksperimen  $> z$  kontrol ( $4,283 > 1,252$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu didapat nilai rata-rata *posttest* kelas pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ( $110,03 > 104,23$ ). Jika dilihat dari hasil yang telah didapat maka peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian dinyatakan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemilihan karir peserta didik kelas XII di SMK Negeri 5 Bandar Lampung mengalami perubahan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan layanan informasi melalui media audio visual.

**Kata Kunci :** *Layanan Informasi Pemilihan Karir Peserta Didik*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI UNTUK  
MENINGKATKAN PEMILIHAN KARIR PESERTA DIDIK  
KELAS XII SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019**

**Nama : Siti Amsanah**  
**NPM : 1411080266**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd**  
**NIP. 197610302005011001**

**Pembimbing II**

**Defriyanto, S.IQ., M.Ed**  
**NIP. 197803192008011012**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
**NIP. 197604272007011015**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422*

**PENGESAHAN**

Skripsi / dengan judul **“EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMILIHAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019.** Disusun Oleh **SITI AMSANAH, NPM: 1411080266,** Jurusan **BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM,** Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Senin, 22 Oktober 2018.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Andi Thahir, M.A., Ed.D**

**Sekretaris : Iip Sugiharta, M.Si**

**Penguji Utama : Drs. Yahya AD, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Defriyanto, SIQ., M.Ed**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chusli Anwar, M.Pd**

**NIP. 19560820 198703 1 001**



## MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۝ ٨٤

*Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*

*(Q.S. Al Isra: 84)*



---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit Diponegoro

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirohhim*

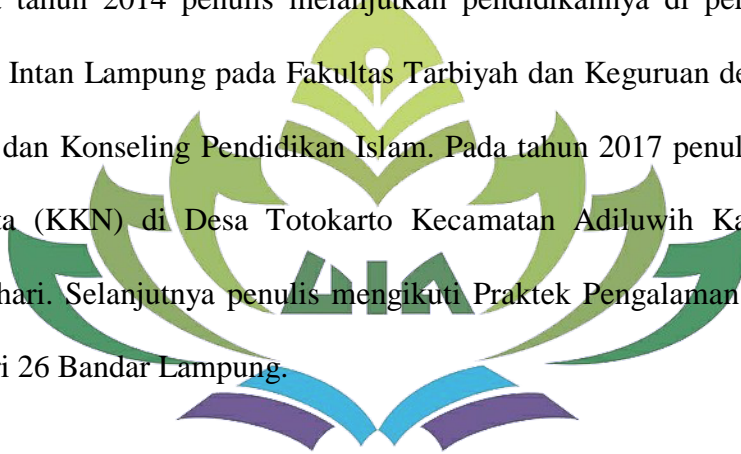
Teriring doa'a dan rasa syukur yang teramat dalam karya sederhana namun penuh perjuangan ini dengan segala kerendahan hati dan terimakasih yang tulus ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukungku untuk keberhasilanku yaitu Bapak Marsin dan Mama Rodiah.
2. Kakak dan adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan serta motivasinya dan menjadi sumber inspirasiku yaitu kakak Muhammad Irwan dan adikku Siti Julia Agustin (ijul)
3. Bibiku yang tak henti-hentinya selalu meberikan dukungan motivasi dan nasihat-nasihat, yaitu Bibi Rosnawati, Bibi Rukiyah dan Saudaraku Sinta Rosandra
4. Sahabat-sahabatku yang selalu ada didekatku ketika aku dalam keadaan sedih maupun senang yaitu Dila Ayu Anggraini (eseskuh) terimakasih ses kamu sahabat terbaik dari awal masuk kuliah sampai sekarang kita lulus, Septiyana (Septong) , Shofiya Mazab (Piyul) kalian terbaik dan tersabar.
5. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama SITI AMSANAH dilahirkan pada tanggal 08 Juli 1997 di Bandar Lampung, penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Marsin dan Ibu Rodiah. Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang MI Darul Huda Galih dan lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Nusantara Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di SMK PGRI 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Totokarto Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung” merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Andi Thahir, S. Psi., M. A., Ed. D selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

4. Dr. Oki Dermawan, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kesediaan untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Defriyanto, S.IQ., M. Ed selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesediaan dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dan kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Sahabatku, Via Nurifadilah, Mba Eka Widia Astuti, Sri Handayani, NursiwanPS, Ana, Diki, Chima, Kosasih, Anita, sahabat KKN Sheila Meika Saputri Annisa, sarah, enje, sahabatku dirumah Mulyana dan semua teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Terimakasih atas dukungan kalian do'a serta Motivasi yang kalian berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 2018  
Penulis,

**Siti Amsanah**  
**1411080266**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah.....	1
B Identifikasi Masalah .....	14
C Batasan Masalah .....	15
D Rumusan Masalah .....	15
E Tujuan Penelitian.....	15
F Manfaat Penelitian .....	16

### BAB II LANDASAN TEORI

A Layanan Informasi .....	17
1. Pengertian Layanan Informasi .....	17
2. Tujuan Layanan Informasi .....	19
3. Alasan Penyelenggara Layanan Informasi .....	20
4. Isi Layanan Informasi .....	21
5. Metode Layanan Informasi .....	22
6. Macam-macam Layanan Informasi.....	24
7. Tahapan-tahapan Layanan Informasi .....	28
8. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi .....	31

B Pemilihan Karir .....	32
1. Pemilihan Karir .....	32
2. Proses Pemilihan Karir.....	35
3. Faktor-faktor Penentu Pemilihan Karir.....	40
4. Langkah-langkah Pemilihan Karir .....	42
5. Pemilihan Karir Padas SMK .....	45
C Penelitian Relevan .....	47
D Kerangka Berfikir.....	49
E Hipotesis Penelitian .....	50

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A Metode Penelitian .....	52
B Jenis Penelitian .....	52
C Variabel Penelitian .....	55
D Definisi Operasional.....	56
E Populasi dan Teknik Sampling .....	59
1. Lokasi penelitian.....	59
2. Populasi.....	59
3. Sampel dan Teknik Sampling .....	60
F Teknik Pengumpulan Data .....	62
1. Wawancara .....	62
2. Dokumentasi .....	63
3. Kuisisioner/Angket .....	63
G Pengembangan Instrumen Penelitian .....	65
1. Uji Validitas Instrumen .....	69
2. Uji Reabilitas Instrumen .....	72
H Tahapan-tahapan Layanan informasi untuk Meningkatkan Pemilihan Karir .....	73
I Teknik dan Pengelolaan Analisis Data .....	79
1. Teknik Pengelolaan Data .....	79



2. Analisis Data .....	80
------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	81
1. Data Deskripsi Pretest.....	81
2. Pelaksanaan Penelitian .....	84
a. Kelompok Eksperimen .....	84
b. Kelompok Kontrol .....	95
3. Data Deskripsi Posttest .....	107
4. Uji Hipotesis Wilcoxon.....	109
B. Pembahasan .....	122
C. Keterbatasan Penelitian .....	126

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	128

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel:

1. Pemilihan Karir Peserta Didik (Kelompok Eksperimen) .....	10
2. Pemilihan Karir Peserta Didik (Kelompok Kontrol) .....	12
3. Definisi Operasional .....	57
4. Jumlah Populasi Penelitian .....	60
5. Skor Alternatif Jawaban .....	64
6. Kriteria Pemilihan Karir .....	65
7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	66
8. Uji Validitas .....	71
9. Hasil Validitas .....	71
10. Uji Reabilitas .....	72
11. Tahapan Pelaksanaan Layanan Kelompok Eksperimen .....	74
12. Tahapan Pelaksanaan Layanan Kelompok Kontrol .....	76
13. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	82
14. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	83
15. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	108
16. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	119
17. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	111
18. Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen .....	112
19. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	116
20. Uji Wilcoxon Kelas Kontrol .....	118
21. Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	119
22. Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	120



## DAFTAR GAMBAR

Gambar :

1. Kerangka Berfikir .....	49
2. Pola <i>Non-Equivalent Control Group Design</i> .....	53
3. Variabel Penelitian .....	56
4. Grafik Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	82
5. Grafik Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	83
6. Grafik Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	108
7. Grafik Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	109
8. Kurva Kelas Eksperimen.....	114
9. Kurva Kelas Kontrol .....	118
10. Grafik Peningkatan Pemilihan Karir .....	122



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman Wawancara .....
2. Lembar Persetujuan Responden .....
3. Lembar Keterangan Validitas .....
4. Tugas Pengisian Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual  
.....
5. Penilaian Hasil Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual .....
6. Lembar Validitas Angket .....
7. Hasil Validitas Angket .....
8. Rencana Pelaksanaan Layanan Kelompok Eksperimen (RPL) .....
9. Rencana Pelaksanaan Layanan Kelompok Kontrol (RPL) .....
10. Absen Kehadiran Peserta Didik .....
11. Hasil Perhitungan *Pretest* .....
12. Hasil Perhitungan *Posttest* .....
13. Tabel R .....
14. Tabel Z .....
15. Hasil Uji validitas & Reabilitas .....
16. Hasil Uji Wilcoxon .....
17. Kartu Konsultasi .....
18. Surat Keterangan Penelitian .....
19. Surat Balasan Penelitian .....
20. Dokumentasi Kegiatan .....



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan dasar dalam pengaruhnya kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Hal tersebut diungkapkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang berisi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perbedaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.”<sup>1</sup>

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional tersebut, dapat dipahami bahwa potensi diri sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk memahami dan dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal agar peserta didik, tersebut dapat bertakwa, beriman, berakhlak mulia, kreatif dalam berpikir untuk membangun diri menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.<sup>2</sup>

Manusia yang berpendidikan akan memiliki derajat lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu sebagaimana firman-Nya dalam QS, Muzadilah:11, sebagai berikut:



يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَلَفَسَّحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran". Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. VOL 2 No 2 (Desember 2017), h.97-104

<sup>3</sup> DEPAG, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Dipenogoro, 2012).h. 543



Dari penjelasan ayat tersebut sangat jelas bahwa pendidikan sangatlah penting bagi manusia, baik dari segi duniawi maupun akhirat, manusia yang berilmu dan yang tidak berilmu akan terlihat perbedaan nya baik dalam berpikir dan berperilaku bahkan Allah SWT telah menjanjikan untuk meninggikan derajat orang-orang yang senantiasa untuk terus menuntut ilmu pengetahuan.

Perjalanan karir yang dihadapi seseorang dimulai sejak mereka mendapatkan pendidikan karir di sekolah. Karir memiliki salah satu bagian kedudukan terpenting dalam hidup manusia secara keseluruhan, oleh karena itu ketepatan memilih serta menentukan keputusan karir menjadi salah satu tujuan penting terhadap perjalanan kehidupan seorang, keputusan seseorang memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada masa remaja.<sup>4</sup>

Menurut *Career Contruction Theory* mendefinisikan karir sebagai suatu proses dimana individu mengetahui makna pribadi pada pilihan keahlian mereka, pekerjaan transisi, dan aspirasi masa depan.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan tugas perkembangan remaja yaitu mulai memikirkan masa depan secara bersungguh-sungguh. Masa pendidikan yang peserta didik lewati di SMK akan menjadi sangat berarti dalam membina dan mematangkan persiapan pilihan pekerjaan dan menyusun rencana pekerjaan yang sesuai dengan diri masing-masing.

---

<sup>4</sup> Ardiansyah, *Bimbingan dan Konseling Remaja "studi komperasi SMP IT Abu Bakar dan SMP Taman Dewasa Ibu Pawiatan Yogyakarta*.  
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

<sup>5</sup> Daniela Dumulescu and Robert Balazsi and Adrian Opre, *Calling and career competencies among Romanian students: the mediating role of career adaptability*,  
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>

Menurut Holland pemilihan karir atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting.<sup>6</sup>

Menurut pendapat Yusuf seseorang yang memasuki pekerjaan berdasarkan dengan keadaan dirinya mencakup kemampuan, kecerdasan, minat, bakat, sikap, nilai-nilai dan sifat-sifat pribadi lainnya, akan melakukan pekerjaan dengan baik karena sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, dan nilai-nilai yang dianutnya Pekerjaan itu memberikan keputusan bagi dirinya, dan mendorong yang bersangkutan untuk berbuat baik dan produktif.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik terlebih dahulu harus mengetahui kemampuan, kecerdasan, minat, bakat, nilai-nilai supaya dapat menentukan pekerjaan mana yang cocok sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Pemilihan karir pada dasarnya merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian kedalam dunia kerja yang diikuti dengan mengidentifikasi terhadap *stereotype* okupasional tertentu. Perbandingan antara *self* dengan persepsi tentang suatu okupasi dan penerimaan atau penolakannya merupakan faktor penentu utama dalam pemilihan karir. Harmoni antara pandangan seseorang terhadap dirinya dengan okupasi yang disukainya membentuk “modal *personal style*”.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hanifah Akbar, *Kecenderungan Pemilihan Karir Berdasarkan Gaya Belajar pada Peserta didik Kelas XIII*.

Tersedia di: <http://ejournal.unsu.ac.id/article/261736353/article..pdf>, (3 april 2018)

<sup>7</sup> Ramtina Darma Putri, *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Arah Pemilihan Karir Peserta didik SMK*.

Tersedia di: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor> (3 april 2018)

<sup>8</sup> Hanifah Akbar, *Op.cit* h.3

Pemilihan karir sangat penting bagi peserta didik, hal ini dikarenakan agar peserta didik dapat memahami minat, bakat dan keterampilan yang dimilikinya dan setelah memahami tentang karir tersebut diharapkan peserta didik tidak salah menentukan pemilihan karir untuk masa depan nya.

Seorang peserta didik dalam kehidupannya akan di hadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun karirnya. Adaklanya peserta didik mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan pilihan karir mana yang sebaiknya dijalani dimasa depan.

Minimnya pengetahuan dan pemahaman sering membuat peserta didik kehilangan kesempatan, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, minat, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam diri individu tersebut.

Agar dapat terhindar dari permasalahan tersebut maka para peserta didik harus memiliki bekal informasi yang cukup dan akurat. Pemberian layanan informasi adalah langkah yang tepat untuk dilaksanakan karena layanan informasi bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami diri dan lingkungannya. Seperti sosio kultural, perguruan tinggi, pasar kerja, persyaratan , jenis dan prospek pekerjaan, serta informasi-informasi lain yang bersangkutan dengan dunia kerja. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat membuat keputusan yang



tepat dan yang terbaik bagi masa depan mereka terutama yang berkaitan dengan pemilihan karir yang akan ditempuhnya kelak.<sup>9</sup>

Layanan informasi menurut Winkel merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.<sup>10</sup> Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali individu dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Pendapat tersebut sejalan dengan firman Allah dalam surat Annisa Ayat 9:

وَلِيَحْشَ الْذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

“ Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”<sup>11</sup>

Ayat tersebut berpesan kepada kita umat muslim agar mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas sehingga mampu mengaktualisasikan potensinya sebagai bekal dikehidupan dimasa mendatang.

<sup>9</sup> Dwi desy setyowati dan mochamad nursalim, *Pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut*, tersedia di: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/7901/75/article.pdf>, 10 februari 2018, h.1-2

<sup>10</sup> Winkel W.S dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Media Abadi, (Jakarta,2004)

<sup>11</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit Diponegoro

Untuk mendukung persiapan generasi yang berkualitas tersebut, dalam ilmu bimbingan dan konseling memiliki satu layanan yaitu layanan informasi untuk memberikan informasi yang diperlukan peserta didik agar bisa menjadi generasi berkualitas seperti yang diharapkan.

Menurut Prayitno dalam buku Rifda bimbingan dan konseling terdapat jenis-jenis layanan untuk peserta didik yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan individu, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi. Dari beberapa layanan tersebut, peneliti menggunakan layanan informasi hal ini dikarenakan layanan informasi bertujuan memberikan pemahaman, dalam hal ini pemahaman tentang pemilihan karir.<sup>12</sup>

Layanan informasi bertujuan supaya peserta didik dapat memahami diri, mengetahui berbagai alternatif dan kondisi pekerjaan, mengetahui aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk berada di dunia pekerjaan, menetapkan keputusan, menyesuaikan pengetahuan yang telah dimiliki, menyesuaikan keinginan yang kurang realitas dengan dunia pendidikan ataupun pekerjaan, dan untuk menyesuaikan antara kondisi pribadi dengan pekerjaan yang dipilih, sehingga peserta didik memperoleh gambaran dan pengertian tentang seluk beluk pekerjaan lanjutan pasca SMK.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Rifda El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta : IDEA Press, 2014). h.115

<sup>13</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (berbasis integrasi)* PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta 2013, h. 142-143

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kepribadian, pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu:

- a. Individu mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis
- b. Mengambil keputusan
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil
- d. Mengaktualisasikan secara terintegrasi

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan informasi bertujuan memberikan informasi secara lengkap tentang pekerjaan atau studi lanjut, dengan harapan agar peserta didik dapat memilih secara tepat dan mantap sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Pelaksanaan layanan informasi menempuh langkah-langkah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Perencanaan : menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan, dan menyiapkan perlengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan : Mengorganisasikan kegiatan layanan mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi : Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument.

---

<sup>14</sup> Tohirin, *Op Cit* h.152



- d. Analisis hasil evaluasi : Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut : Menetapkan jenis arah tindak lanjut. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melakukan rencana tindak lanjut.
- f. Laporan : Menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 maret 2018 dengan peserta didik SMK Negeri 5 Bandar Lampung dalam pemilihan karir masa depan mereka menjawab bahwa “setelah menyelesaikan pendidikan di SMK Negeri 5 Bandar Lampung ini kami masih belum menetapkan pilihan karir yang tepat sesuai dengan minat dan potensi yang saya miliki, kami masih merasa bingung jika ditanya tentang hal tersebut, hal ini disebabkan kami belum memikirkannya”.<sup>15</sup>

Adapun fenomena yang terjadi saat ini diduga banyak peserta didik yang belum menetapkan pemilihan karir yang tepat, begitupun hasil *survey* pra penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil *survey* pra penulisan yang di lakukan di SMK Negeri 5 Bandar Lampung pada tanggal 28 maret 2018 yang berkaitan dengan pemilihan karir. Penulis memfokuskan penulisan pada peserta didik kelas XII Teknik Multimedia dan XII Teknik Otomotif sebagai sampel yang berjumlah 55 peserta

---

<sup>15</sup>Data Awal Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung, Rabu, 28 maret 2018

didik. Maka dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang belum menetapkan pemilihan karir, hal ini dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

**Tabel 1**  
**Kategori Pemilihan karir Peserta Didik Kelompok Eksperimen /**  
**Kelas XII Multimedia**

No	Nama Peserta Didik	L/P	Indikator				Kategori
			1	2	3	4	
1	Konseli 1	L	✓	✓		✓	Sedang
2	Konseli 2	L			✓		Sedang
3	Konseli 3	L	✓				Sedang
4	Konseli 4	P	✓	✓	✓	✓	Tinggi
5	Konseli 5	P	✓		✓	✓	Sedang
6	Konseli 6	L	✓	✓		✓	Sedang
7	Konseli 7	P	✓	✓	✓	✓	Tinggi
8	Konseli 8	L	✓	✓	✓	✓	Tinggi
9	Konseli 9	P	✓				Rendah
10	Konseli 10	L		✓	✓	✓	Sedang
11	Konseli 11	P	✓	✓	✓	✓	Tinggi
12	Konseli 12	L		✓			Rendah
13	Konseli 13	P	✓	✓	✓	✓	Tinggi
14	Konseli 14	L		✓			Rendah
15	Konseli 15	P	✓		✓	✓	Sedang
16	Konseli 16	L	✓				Rendah
17	Konseli 17	P	✓	✓	✓	✓	Tinggi
18	Konseli 18	L		✓			Sedang
19	Konseli 19	L			✓		Rendah
20	Konseli 20	P	✓	✓	✓	✓	Tinggi
21	Konseli 21	P		✓	✓	✓	Sedang
22	Konseli 22	P			✓		Sedang
23	Konseli 23	P		✓			Rendah

No	Nama Peserta Didik	L/P	Indikator				Kategori
			1	2	3	4	
24	Konseli 24	L	✓	✓	✓		Sedang
25	Konseli 25	P			✓		Rendah
26	Konseli 26	P	✓		✓	✓	Sedang
27	Konseli 27	P	✓	✓	✓		Sedang
28	Konseli 28	L				✓	Rendah
29	Konseli 29	P	✓		✓	✓	Sedang

Keterangan indikator pemilihan karir:

1. Realitas
2. Proses pendidikan dan latihan
3. Interaksi dengan lingkungan
4. Nilai-nilai Pribadi

Berdasarkan data tabel diatas terindikasi terdapat peserta didik kelas XII Multimedia yang memantapkan pemilihan karir (tinggi, sedang,rendah) yaitu, terdapat 7 (24%) peserta didik yang memantapkan pemilihan karir tinggi 14 (48%) peserta didik yang memantapkan pemilihan karir sedang 8 (28%) peserta didik yang memantapan pemilihan karir rendah. Semakin banyak *ceklist* maka semakin tinggi tingkat pemilihan karir peserta didik .



**Tabel 2**  
**Kategori Pemilihan karir Peserta Didik Kelompok Kontrol / Kelas**  
**XII Otomotif**

No	Nama Peserta Didik	L/P	Indikator				Kategori
			1	2	3	4	
1	Konseli 1	L	✓	✓		✓	Sedang
2	Konseli 2	L			✓		Tinggi
3	Konseli 3	L	✓				Rendah
4	Konseli 4	L	✓	✓	✓	✓	Tinggi
5	Konseli 5	L	✓		✓	✓	Rendah
6	Konseli 6	L	✓	✓		✓	Sedang
7	Konseli 7	L	✓	✓	✓	✓	Tinggi
8	Konseli 8	L	✓	✓	✓	✓	Tinggi
9	Konseli 9	L	✓				Rendah
10	Konseli 10	L		✓	✓	✓	Sedang
11	Konseli 11	L	✓	✓	✓	✓	Sedang
12	Konseli 12	L		✓			Sedang
13	Konseli 13	L	✓	✓	✓	✓	Tinggi
14	Konseli 14	L		✓			Sedang
15	Konseli 15	L	✓		✓	✓	Tinggi
16	Konseli 16	L	✓				Rendah
17	Konseli 17		✓	✓	✓	✓	Tinggi
18	Konseli 18	L		✓			Sedang
19	Konseli 19	L			✓		Sedang
20	Konseli 20	L	✓	✓	✓	✓	Tinggi
21	Konseli 21	L		✓	✓	✓	Tinggi
22	Konseli 22	L			✓		Rendah

No	Nama Peserta Didik	L/P	Indikator				Kategori
			1	✓	3	4	
23	Konseli 23	L		✓			Sedang
24	Konseli 24	L	✓	✓	✓		Sedang
25	Konseli 25	L			✓		Tinggi
26	Konseli 26	L	✓		✓	✓	Sedang

Keterangan indikator pemilihan karir:

1. Realitas
2. Proses pendidikan dan latihan
3. Interaksi dengan lingkungan
4. Nilai-nilai Pribadi

Berdasarkan data tabel diatas terindikasi terdapat peserta didik kelas XII Otomotif yang memantapkan pemilihan karir (tinggi, sedang, rendah) yaitu, terdapat 10 (39%) peserta didik yang memantapkan pemilihan karir tinggi 11 (42%) peserta didik yang memantapkan pemilihan karir sedang 5 (19%) peserta didik yang memantapan pemilihan karir rendah.

Dari data diatas dapat disimpulkan dari 55 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terindikasi 17 (31%) peserta didik yang memantapkan pemilihan karir tinggi 25 (45%) peserta didik yang memantapkan pemilihan karir sedang 13 (24%) peserta didik yang memantapkan pemilihan karir rendah.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Data pemantapan pemilihan karir peserta didik Kelas XII MM1 dan XII TO1 SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Jika masalah ini diabaikan, maka akan menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik. Dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya menjadi pengangguran setelah lulus sekolah, salah memilih jurusan perguruan tinggi, dan tidak mengetahui adanya peluang usaha/pekerjaan.

Adapun upaya yang telah dilakukan pendidik BK sudah cukup baik dengan memberikan layanan informasi menggunakan media *power point*, akan tetapi pemberian layanan belum menggunakan media-media lainnya seperti media audio visual.<sup>17</sup> Akan tetapi hal tersebut belum optimal dikarenakan hanya menggunakan media *power point*, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan media audio visual dengan menampilkan tayangan video.

Dari beberapa keterangan yang didapatkan di SMK Negeri 5 Bandar Lampung, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan tersebut, dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terindikasi 17 (31%) peserta didik yang memantapkan pemilihan karir tinggi
2. Terindikasi 25 (45%) peserta didik yang memantapkan pemilihan karir sedang
3. Terindikasi 13 (24%) peserta didik yang memantapkan pemilihan karir rendah

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Pendidik Bk Smk Negeri 5 Bandar Lampung.



### C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis agar tidak terjadi adanya penyimpangan dalam penelitian, maka diberikan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi kepada permasalahan “Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung”.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019?”

### E. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bahwa layanan informasi efektif meningkatkan pemilihan karir pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

### F. Manfaat Penulisan

Sesuai dengan rumusan dan tujuan penulisan yang telah dipaparkan maka manfaat yang diharapkan penulis adalah:

#### a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ilmu bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik.

b. Manfaat Prakti

1) Bagi Individu

Setelah dilaksanakannya penelitian mengenai layanan informasi diharapkan peserta didik dapat menetapkan pemilihan karir mereka dengan lebih tepat.

2) Bagi Penulis

Manfaat yang didapatkan oleh penulis setelah dilaksanakannya penelitian ini adalah, menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling khususnya dibidang layanan informasi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Layanan Informasi**

##### **1. Pengertian Layanan Informasi**

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, peserta didik memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk pemilihan kehidupan ke depan. Peserta didik bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling peserta didik dibantu memperoleh atau mengakses informasi.<sup>1</sup>

Menurut Hariastuti dalam buku Tohirin “layanan informasi yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah(Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013). h. 142-143

<sup>2</sup> *Ibid* h. 16

Sukardi menyatakan “informasi karir adalah salah satu alat yang dipergunakan untuk membantu peserta didik memahami dirinya, dunia kerja pada umumnya, serta aspek-aspek kerja pada khususnya.”<sup>3</sup>

Dari pengertian pemberian, layanan informasi dan informasi karir yang disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi karir merupakan pemberian salah satu layanan Bimbingan dan Konseling, yaitu layanan informasi, yang diberikan kepada peserta didik mendapat pengetahuan tentang dirinya sendiri dan dunia kerja sehingga peserta didik mampu merencanakan dan menentukan keputusan yang tepat untuk karir masa depannya.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Layanan informasi memiliki beberapa materi yang menyangkut:

- a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yaitu tentang kemampuan dan perkembangan pribadi,
- b. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangan.
- c. Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata karma, dan sopan santun.

---

<sup>3</sup> Sutijono, *Penerapan Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karir Peserta didik Kelas XIII SMAN I Krembung Sidoarjo*, (Universitas Negeri Surabaya:2008),h.7



- d. Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang dimasyarakat<sup>4</sup>.

## 2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Badrul menyatakan tujuan layanan informasi adalah supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal.<sup>5</sup>

Ada tiga alasan mengapa pemberian layanan informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

- Peserta didik membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil keputusan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat.
- Pengetahuan yang tepat dan benar.
- Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan peserta didik akan hal-hal yang tepat dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid, h.5

<sup>5</sup> Badrul Kamil dan Dianiati, *Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*.

<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

<sup>6</sup> Wingkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta, Media Abadi:2004), h.317

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik sesame masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- b. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- c. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi; dan
- d. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi ialah supaya para peserta didik memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan layanan informasi adalah membekali peserta didik dengan berbagai informasi tentang potensi diri sehingga peserta didik mampu meningkatkan pemahaman potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

### 3. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Menurut Prayitno ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan<sup>8</sup>:

- a. Membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun social budaya.
- b. Memungkinkan peserta didik dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus

---

<sup>7</sup> Budi Purwoko, *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*, Surabaya: Unesa University Press 2008 h 52

<sup>8</sup> Prayitno & Erman Amti *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta 2004 h 260-261

dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggara layanan informasi adalah karena peserta didik membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional baik secara pelajar maupun anggota masyarakat.

#### **4. Isi Layanan Informasi**

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan peserta didik. Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti tersebut diatas yaitu: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan social, bidang pengembangan kegiatan belajar, pemilihan karir, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama.

Dari berbagai tujuan layanan informasi yang sudah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya dilaksanakan layanan informasi disekolah maka diharapkan peserta didik dapat memahami dan menentukan alur karir yang mereka pilih.

#### **5. Metode Layanan Informasi**

Pemberian layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh peserta didik disekolah. Berbagai metode dan media yang bervariasi serta fleksibel

dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa metode yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

a. ceramah

Metode ceramah merupakan pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti metode ini dapat dilakukan hamper oleh setiap petugas bimbingan disekolah. Disamping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lemba pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, badan-badan usaha dan lainnya.

b. Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat di lakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat di organisasikan baik oleh siswa sendiri maupun konselor, atau guru.

c. Melalui Media

Penyampaian informasi melalui dialakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, media audio-visual dan media elektronik.

d. Karya Wisata



Dalam bidang konseling karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

e. Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi masyarakat) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

f. Konferensi karir

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Dalam konferensi karir para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h.269-271

## 6. Macam-macam Layanan Informasi

Macam-macam informasi yang menjadi layanan ini bervariasi, demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan peserta layanan (kebutuhan peserta didik). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling<sup>10</sup>. Secara lebih rinci, ada beberapa pendapat dari beberapa ahli mengenai macam-macam layanan informasi diantaranya ada tiga:

### a. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak peserta didik yang berstatus peserta didik atau calon peserta didik yang diharapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah tersebut berhubungan dengan: (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah, fakultas dan jurusan, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan keterangan atau informasi untuk membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.

Norris, Hatch, Engelkes & Winborn menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi keterangan data yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang. materi kulikuler dan o-kurikuler yang disajikan, syarat-syarat untuk memasuki pendidikan latihan, kondisi dan kemungkinan-kemungkinan masalah

---

<sup>10</sup> Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah*, h. 148

yang timbul, semuanya merupakan butir-butir pokok informasi yang amat penting.

Selanjutnya Norris,dkk. Mengemukakan bahwa informasi pendidikan dan latihan seperti itu perlu disebarluaskan kepada peserta didik anggota masyarakat untuk semua umur, khusunya bagi yang baru menduduki bangku pendidikan formal SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi.<sup>11</sup>

b. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Untuk memungkinkan melalui masa transisi ini, mereka dapat dengan mudah dan aman mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu. Informasi jabatan/pekerjaan yang baik dan relevan diantaranya sebagai berikut: struktur dan kelompok-kelompok, uraian tugas masing-masing, kualifikasi tenaga yang diperlukan, cara-cara atau prosedur penerimaan, kondisi kerja,kesempatan-kesempatan untuk

---

<sup>11</sup> *Ibid.*h 261

pengembangan karir, fasilitas penunjang untuk kesejahteraan kesehatan<sup>12</sup>.

c. Informasi Sosial Pribadi

Informasi sosial pribadi berkaitan dengan pemahaman diri sendiri dan pemahaman orang lain. Informasi sosial pribadi sebagai data yang valid dan guna tentang kesempatan dan pengaruh dari manusia dan lingkungan fisik terhadap pertumbuhan pribadi dan hubungan interpersonalnya dengan orang lain. Informasi ini berkaitan dengan faktor-faktor diantaranya; mencapai pemahaman diri, mencapai tingkat kematangan hubungan baik dengan lawan jenis maupun sama jenis, mengerti peranan pria dan wanita, pengembangan kepribadian yang sehat, mengerti sifat dan tingkah laku orang lain, perkembangan fisik dan mental yang sehat<sup>13</sup>.

Sedangkan menurut Winkel dan Sri Hastuti memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada peserta didik sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu:

- a. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tepat.

---

<sup>12</sup> *Ibid.* h. 262

<sup>13</sup> *Op Cit* h. 21



- b. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klarifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan *real* masyarakat akan atau corak pekerjaan baru.
- c. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat<sup>14</sup>

Depdiknas juga berpendapat bahwa tujuan layanan informasi adalah:

- a. Informasi pendidikan, meliputi data yang valid dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat yang berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang ada akan datang.
- b. Informasi jabatan, meliputi penyampaian tentang, pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan dan jabatan yang akan dimasuki.
- c. Informasi sosial budaya adalah informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial budaya yang perlu dipahami oleh peserta didik untuk menyesuaikan diri dan membuat keputusan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instusi Pendidikan* (Yogtakarta: Meda Abadi, 2006),hal.318

<sup>15</sup> Departemen pendidikan nasional, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. (Jakarta), h.11

Bisa disimpulkan bahwa macam-macam layanan informasi adalah materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik dibedakan menjadi empat bidang yaitu informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Namun demi tercapainya tujuan dan layanan informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri.

## 7. Tahapan-tahapan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Pemilihan : Identitas kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan, dan menyiapkan le;ngkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan : Mengorganisasikan kegiatan layanan mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi : Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument.

---

<sup>16</sup> Tohirin, *Op Cit* h.152

- d. Analisis hasil evaluasi : Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut : Menetapkan jenis arah tindak lanjut. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melakukan rencana tindak lanjut.
- f. Laporan : Menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan

Adapun tahap-tahap layanan informasi menurut Dewa Ketut Sukardi, pada bukunya yang berjudul *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

a) Tahap perencanaan

- 1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya
- 2) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi
- 3) Mengetahui sumber-sumber informasi
- 4) Menetapkan teknik penyampaian informasi
- 5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
- 6) Menetapkan ukuran keberhasilan

---

<sup>17</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Denpasar: Rineka Cipta, 1989), hal 37-40.

b) Tahap pelaksanaan

- 1) usaha menarik minat dan perhatian peserta didik
- 2) berikan informasi serta sistematis, dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya
- 3) berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari
- 4) bila menggunakan yang berpusat pada peserta didik (karyawisata dan pemberian tugas), harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga setiap peserta didik mengetahui apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan.
- 5) Bila menggunakan teknik langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliruan diterima peserta didik, sukar untuk mengubahnya
- 6) Usaha selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas, agar informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru bimbingan konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan dengan sumber informasi.

c) Langkah Evaluasi

- 1) Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi
- 2) Pembimbing mengetahui efektifitas suatu teknik
- 3) Pembimbing mengetahui kebutuhan peserta didik akan informasi lain atau informasi yang sejenis



- 4) Bila dilakukan evaluasi, peserta didik merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu. Dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.

## 8. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi

Menurut Yusuf Gunawan, layanan informasi dikatakan berhasil apabila:<sup>18</sup>

- a. Mudah masuk dan menyesuaikan diri ada kelas atau sekolah baru
- b. Memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya
- c. Mengembangkan karirnya setelah tamat sekolah
- d. Mengembangkan pengertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungannya dengan orang lain.

Sedangkankan menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan penyajian informasi dikatakan berhasil dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika peserta didik telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru
- b. Jika peserta didik telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang: cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.

Bisa disimpulkan bahwa layanan informasi berhasil apabila:

- 1) Peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru (sekolah, guru, mata pelajaran, jurusan) sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

---

<sup>18</sup> Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1987),h.96

- 2) Peserta didik mampu membuat dan mengambil keputusan yang tepat mengenai karir.
- 3) Peserta didik mampu mengembangkan dirinya dengan sebaik mungkin sesuai dengan perkembangan yang terjadi.<sup>19</sup>

## B. Pemilihan karir

### 1. Pengertian pemilihan karir

Menurut bahasa karir adalah pekerjaan<sup>20</sup> namun menurut para ahli, istilah karir memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, terdapat kesamaan bahwa masalah karir tidak dapat dilepaskan dengan aspek perkembangan, pekerjaan, jabatan, dan proses pengambilan keputusan.

Dalam teori karir, perhatian digunakan untuk “meliputi berbagai yang terkait dalam literature psikologi kejuruan yaitu, perspektif waktu, rencana, antisipasi, orientasi, keterlibatan, dan optimisme tentang pencapaian tujuan masa depan”.<sup>21</sup>

Horrby menyatakan bahwa “karir adalah merupakan pekerjaan, profesi”. Seseorang akan bekerja dengan senang, dengan penuh kegembiraan bila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya.

<sup>19</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling* (Tabanan: Rineka Cipta, 1993), h.90-91

<sup>20</sup> Pius A Partanto dan Dahlan Al Barry: *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: ARKOLA, 1994), h.309

<sup>21</sup> Mirjam Neureiter and Eva Traut-Mattausch, *Two sides of the career resources coin: Career adaptability resources and the impostor phenomenon*, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jvb.2016.10.002>

Sedangkan menurut Murray bahwa “karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan; dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (*the span of one's life*)”. Kemudian dijelaskan bahwa karir tidak lagi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dimiliki berbagai persyaratan misalnya tingkat pendidikan, tanggung jawab dan syarat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karir merupakan suatu pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang untuk memajukan kehidupannya yang memiliki berbagai persyaratan misalnya tingkat pendidikan, tanggung jawab dan syarat lainnya.<sup>22</sup>

Merujuk uraian tersebut bahwa karir merupakan suatu yang ditekuni untuk memajukan kehidupannya dan memenuhi kebutuhan tersebut, maka diperlukan suatu pemilihan. Menyatakan bahwa pemilihan yang baik disebut “pemilihan yang matang menurut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long-range goals*) dan dalam jangka waktu pendek (*short-range goals*)”.

Menurut Munandir pemilihan karir adalah seseorang yang mengarahkan pada pola tingkah laku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Winkel “pemilihan karir merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural, geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya”.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Priska Riefina Rizqi, *Skripsi* (Universitas Negeri Semarang, 2014), h.9-10

<sup>23</sup> Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik: 1996), h.86

<sup>24</sup> Winkel dan Sri Hastuti, *Op. Cit* h.646

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pemilihan karir adalah merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang di pengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang sama-sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya mengarahkan pada pola perilaku yang selaras dengan pengharapan masyarakat dan budaya.

Dalam memilih karir memiliki beberapa syarat bagi seseorang peserta didik. Menurut Manhiru ada tiga syarat, yaitu:

1. Pemeriksaan dan pengenalan nilai-nilai pribadi (*the tdeciding self*)
2. Pengetahuan dan penggunaan informasi yang akurat dan relevan (sebelum memutuskan)
3. Pengetahuan penggunaan strategi untuk mengkonservasikan informasi ini kedalam tindakan.<sup>25</sup>

Rencana karir yang dibuat oleh seorang peserta didik akan selalu berkembang sesuai dengan masa perkembangan peserta didik tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwasanya semakin dewasa peserta didik, maka perkembangan kognitifnya akan semakin kompleks. Sebagai contoh, anak SD apabila ditanya tentang cita-cita, mereka akan menjawab dengan lebih spontan dan tidak realistis. Mereka cenderung memiliki cita-cita yang sangat tinggi dan belum tentu sesuai dengan kemampuan mereka. Semakin dewasa akan berbeda jawaban mereka mengenai cita-cita, meskipun tidak

---

<sup>25</sup> Mohammad Thayeb Manhiru, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta, Bumi Aksa: 1992), h. 104

sedikit pula yang masih mengejar cita-cita masa kecil. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dijelaskan mengenai teori-teori perkembangan karir dan pilihan karir menurut beberapa ahli.

Menurut Ginzberg dalam buku Munandir pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat untuk mencapai keputusan karir.<sup>26</sup>

Menurut Hoppock dalam Sukardi, pemilihan karir dipilih sesuai dengan kebutuhan atau untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud Hoppock yaitu kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya, kebutuhan psikologis meliputi kebutuhan disayangi, dihormati, dan dihargai orang lain.<sup>27</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan pemilihan karir adalah interaksi antara kepribadian, kebutuhan, dan keadaan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan karir yang berlangsung sepanjang hayat individu untuk mencapai kepuasan kerja.

## 2. Proses Pemilihan Karir

Menurut Anne Roe kepribadian, pengalaman masa usia dini dalam keluarga, dan perkembangan kebutuhan merupakan faktor yang penting dalam memilih karir. Individu membutuhkan waktu yang panjang selama masa perkembangannya untuk dapat mencapai karir.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Munandir, *Op Cit* h.92

<sup>27</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1997),

<sup>28</sup> *Ibid* h.106



Karir yang tepat berarti pemilihan karir sesuai dengan kepribadian, kebutuhan, dan keadaan lingkungan individu. Setiap perkembangan manusia memiliki fase-fase yang berbeda dalam pencapaian perkembangan karir. Fase-fase ini merupakan proses seseorang dalam pemilihan karir.

Menurut Ginzberg dalam Winkel berpendapat bahwa perkembangan individu dalam proses pemilihan karir memiliki 3 (tiga) tahap yaitu:<sup>29</sup>

a. Masa Fantasi (0-10 atau 12 tahun)

Ciri masa ini yaitu individu masih sembarangan atau asal dalam memilih pekerjaan. Pemilihan tidak didasarkan pada pemilihan yang matang, akan tetapi masih sebatas dalam kesan dan khayalan belaka. Kesan tersebut diperoleh dari lingkungannya yang membuat individu merasa dapat menjadi apa saja yang dicitakannya. Misalnya seorang anak yang bercita-cita menjadi pilot karena kagum dengan pekerjaan ayahnya sebagai seorang pilot.

b. Masa Tentatif ( $\pm$ 11-18 tahun)

Pada masa ini merupakan masa anak bersekolah di SMP dan SMA.

Masa tentatif dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

1) Minat

Pada tahap ini, individu mulai menyukai pilihan pekerjaan berdasarkan kesenangannya atau minat.

---

<sup>29</sup> Ginzberg, *Program Bimbingan Karier Disekolah*, (Jakarta: Ghalia Indah, 1998), h.37-38

## 2) Kapasitas

Pada tahap ini, individu merasa minatnya yang berubah-ubah maka individu mulai menanyakan kepada diri sendiri tentang kemampuan yang dimilikinya (kapasitas) dalam melakukan suatu pekerjaan, dan mencocokkan kapasitas dengan minat yang dimiliki individu tersebut. Misalnya siswa yang menyukai pelajaran kimia bercita-cita menjadi teknisi kimia di suatu perusahaan.

## 3) Nilai

Semakin berkembang, individu semakin tahu nilai serta mulai melihat pekerjaan dengan nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu nilai pribadi dan/atau kemasyarakatan. Seperti penilaian masyarakat pada suatu pekerjaan mengenai pantas atau tidaknya dilihat dari gender.

## 4) Transisi

Merupakan masa peralihan sebelum individu memasuki masa realistik. Dalam masa ini, individu memadukan orientasi-orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya, yaitu orientasi minat, kapasitas, dan nilai.

### c. Masa Realistik ( 19-25 tahun)

Pada masa ini individu mengikuti pendidikan di perguruan tinggi atau mulai bekerja. Pada masa ini pun memiliki 3 tahapan, yaitu:

### 1) Eksplorasi

Pada tahap ini, individu melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitan dengan tuntutan sebenarnya, sebagai syarat untuk bisa masuk ke lapangan pekerjaan, atau untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam pencarian pengalaman tersebut individu mungkin mencapai keberhasilan tetapi mungkin juga kegagalan. Baik pengalaman-pengalaman berhasil dan gagal akan ikut membentuk pola pemilihan karir individu.

### 2) Kristalisasi

Pada tahap ini, individu mulai mengambil keputusan pokok dengan mencocokkan antara faktor internal maupun eksternal.

### 3) Spesifikasi

Pada spesifikasi individu mulai memilih pekerjaan yang spesifik, maksudnya pekerjaan tertentu yang khusus.

Sedangkan menurut Super dalam Winkel membagi lima fase perkembangan karir, yaitu:<sup>30</sup>

#### a. Fase Pengembangan (*Growth*) usia 0-15 tahun

Pada fase perkembangan ini, anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan

---

<sup>30</sup> Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (yogyakarta: Media Abadi, 2013), h.632

kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*selfconcept structure*).

b. Fase Eksplorasi (*Exploration*) usia 15-24 tahun

Pada fase ini, individu atau manusia muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

c. Fase Pemantapan (*Establishment*) usia 25-44 tahun

Pada tahapan ini ciri utamanya yaitu usaha tekun memantapkan diri melalui seluk-beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu.

d. Fase Pembinaan (*Maintenance*) usia 45-64 tahun

Pada fase ini, individu yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.

e. Fase Kemunduran (*Decline*)

Pada fase ini, individu memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan masa jabatannya.

Menurut tahap perkembangan karir dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa usia siswa SMK termasuk dalam tahap tentatif dan eksplorasi. Tahap Tentatif dengan rentang usia 11 s/d 18 tahun, dimana pada tahap ini individu mulai memahami minat atau kesenangan pada suatu bidang pekerjaan, mengetahui kapasitas atau kemampuan yang dimiliki, serta melihat suatu bidang pekerjaan sesuai dengan nilai-nilai

yang dianut baik nilai dalam diri maupun masyarakat. Kemudian individu mulai membuat perencanaan pemilihan karirnya menurut aspek minat, kapasitas, dan nilai. Sedangkan fase eksplorasi memiliki rentang usia 15 s/d 24 tahun dimana pada fase ini individu sudah mulai memikirkan alternatif pilihan seperti jabatan, pekerjaan, profesi yang ingin ditekuni. Tetapi individu belum mengambil keputusan langsung.

Dari dua tahap perkembangan menurut pendapat yang berbeda dapat disimpulkan bahwa usia siswa sekolah menengah kejuruan merupakan tahap usia dimana individu bukan lagi melihat suatu pekerjaan karena kesan dari pekerjaan tersebut, melainkan 46 individu mulai memilih pekerjaan berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan, nilai yang terkandung dari dalam diri individu maupun lingkungan masyarakatnya. Dengan aspek-aspek tersebut individu mulai membuat rencana pilihan karir yang sesuai dengan dirinya.

### **3. Faktor- Faktor Penentu Pemilihan Karir**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Faktor adalah keadaan atau peristiwa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor pemilihan karir merupakan keadaan yang mempengaruhi individu dalam proses pengambilan keputusan karir.

Menurut Ginzberg terdapat empat faktor yang mempengaruhi pemilihan suatu pekerjaan, yaitu:

- 1.) Faktor realitas  
Pemilihan suatu pekerjaan adalah akibat dari tekanan lingkungan.
- 2.) Faktor proses pendidikan  
Bidang karir ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan.
- 3.) Faktor emosi



Pemilihan karir tergantung pada aspek kepribadian seseorang.

4.) Faktor nilai pribadi

Faktor yang menentukan jenis pekerjaan yang akan dipilih oleh seseorang.<sup>31</sup>

Kunci bagi pemilihan yang tepat dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiridan tentang lingkungan hidupnya. Dengan kata lain, hanya peserta didik yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan makna nya bagi dirinya sendiri, dalam membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, konselor sekolah harus membantu peserta didik memperoleh dan menafsirkan informasi yang relevan, baik melalui kegiatan bimbingan karir dalam bentuk bimbingan kelompok maupun peserta didik. Adapun data informasi yang perlu diperoleh dan di tafsirkan oleh peserta didik dalam membuat pemilihan karir peserta didik:

- 1) Informasi tentang diri sendiri meliputi, kemampuan intelektual, bakat khusus, minat-minat, hasil belajar dari berbagai bidang study dan sifat-sifat kepribadian.
- 2) Data tentang keadaan keluarga dekat juga dimasukan dalam lingkup informasi tentang gambaran diri sendiri yang merupakan sebenarnya data sosial.
- 3) Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi pemilihan karir khususnya informasi pendidikan (*educational information*) dan

---

<sup>31</sup> Ginzberg, *Op Cit* h.39

informasi jabatan (*vocational information*), yang bersama-sama dikenal dengan informasi karir (*career information*).<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir yaitu faktor diri (*internal*) seperti: kebutuhan baik kebutuhan secara ekonomi maupun pemenuhan kebutuhan sosial, sifat-sifat kepribadian, kenampakan fisik, bakat dan minat, dari luar individu (*eksternal*) dukungan baik emosional maupun finansial, dan pengalaman belajar.

#### 4. Langkah-langkah pemilihan karir

Mencapai sukses melalui perencanaan karier tidaklah sederhana, banyak langkah yang diperlukan. Jika individu terlibat dalam prosedur langkah demi langkah, maka individu tersebut dapat lebih memfokuskan upaya-upaya pada setiap tahap prosesnya. Secara umum, perencanaan karier akan memberikan informasi pribadi yang berharga. Mencapai sukses dalam perencanaan karier dimulai dengan memeriksa bakat, minat, kepribadian, nilai-nilai, peluang karier, kinerja dan gaya hidup.<sup>33</sup>

##### a. Bakat

Individu mulai merencanakan karier dengan menganalisis bakatnya atau mempelajari keterampilan yang berkembang dari bakat alami. Melalui analisis, individu akan menyadari kekuatan dan kelemahan mental serta fisik. Informasi tersebut membantu

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h.17

<sup>33</sup> Dillard, J.M. *Life Long Career Planning*. (Ohio Charles E. Merrill Publishing Co 1985).

memutuskan perhatian pada karier yang memerlukan bakat serupa, namun individu yang memiliki bakat dalam karier tentu tidak dapat menjamin kepuasan pribadinya. Bakat hanya menyediakan dasar untuk memprediksi kemungkinan keberhasilan individu dalam karier tertentu.

b. Minat

Individu tidak hanya harus memiliki bakat untuk bidang tertentu tetapi juga harus memiliki minat pada area lain. Konflik dalam minat dapat membuat individu sulit untuk mengidentifikasi pola minatnya. Individu mungkin akan mempertimbangkan jenis pekerjaan tertentu, namun masih memiliki beberapa keraguan tentang apakah dia benar-benar tertarik. Semakin tinggi hubungan antara minat karier dan bakat, semakin besar kemungkinan seseorang akan sukses dalam karier.

c. Nilai

Untuk pekerjaan yang harus memuaskan umumnya harus sesuai dengan sistem nilai seseorang. Individu cenderung mencari karier yang memungkinkan mereka untuk menjadi yang apa mereka inginkan. Individu mengungkapkan nilai-nilai ketika mengatakan sesuai yang dirasakan bermanfaat atau pada saat bertindak sesuai keyakinan.

d. Kepribadian

Ketika merencanakan karier, individu harus mempertimbangkan kepribadian, yaitu apa yang memotivasi individu dan bagaimana individu berhubungan dengan orang lain. Memiliki bakat yang

diperlukan, nilai, dan minat dapat membantu individu dalam kariernya. Individu harus memiliki ciri-ciri kepribadian yang dibutuhkan.

e. Peluang karier

Memiliki kepribadian yang diperlukan, nilai, keterampilan, serta bakat, tidak dapat memastikan individu memiliki kesempatan untuk tampil dalam pilihan karier. Individu hanya mendapatkan kesempatan untuk bekerja dimana individu memenuhi syarat atau terampil atau individu tidak dapat mengidentifikasi kesempatan yang tepat ketika muncul beberapa peluang karier yang terjadi secara kebetulan, tetapi individu perlu belajar tentang potensi yang dapat menggunakan bakat individu dan bagaimana cara menampilkan diri. Individu harus mampu berkomunikasi mengenai keterampilan potensi dirinya, kemampuan, dan bakat untuk mereka yang mempekerjakan perencanaan sistematis dapat meningkatkan karier.

f. Kinerja karier

Kinerja karier individu harus konsisten dengan aturan atau perilaku pengusaha atau profesional yang diharapkan. Mengetahui standar akan membantu individu membangun diri pada pekerjaan. Standar yang berbeda dari satu karier atau bisnis ke depan, sehingga individu harus belajar bagaimana menghadapi majikan dan mengevaluasi kinerja yang sama pentingnya adalah memperoleh “pengetahuan dan keterampilan” untuk meningkatkan kinerja individu.

g. Gaya hidup

Perencanaan karier yang sukses bergantung pada seberapa baik individu mengintegrasikan cara hidup individu dengan pilihan-pilihan yang terbuka untuk individu. Mengabaikan gaya hidup, individu dapat membatasi pencapaian karier. Individu dapat memulai karier yang telah terlatih, tetapi gaya hidup mungkin tidak sesuai persyaratan karier itu.<sup>34</sup>

### 5. Pemilihan Karir pada Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

Pemilihan Karir pada Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Siswa SMK perlu memilih karirnya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa sebagaimana menurut pendapat Prayito yaitu:<sup>35</sup>

1) Pada akhir semester dua siswa perlu melalui penjurusan dengan memilih kompetensi keahlian/jurusan. Misalnya jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, atau Pemasaran. Sebelum dilakukan penjurusan, pada kelas X siswa menggali potensi yang seluas-luasnya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memilih jurusan secara cermat dan tepat.

2) Sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan bahwa siswa SMK dididik untuk menjadi tenaga terampil siap kerja. Maka dari itu, siswa SMK memerlukan banyak informasi mengenai bidang pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya atau mengenai Perusahaan Terbuka. Dengan bekal

---

<sup>34</sup> <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/1/tahapan-tahapan-perencanaan-karir.html> (diakses pada tanggal 24 maret 2018, pukul 12:47)

<sup>35</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia, 2002) h.29



informasi yang luas, siswa diharapkan memiliki kemandirian dalam menentukan pemilihan karir sesuai dengan minatnya serta menjalani karir yang dipilih dengan rasa senang.

- 3) Siswa SMK merupakan angkatan kerja yang potensial, maka dari itu diperlukan persiapan yang masak untuk menghadapi masa depan dalam meraih karirnya. Dengan cara menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan yang sesuai dengan bakat minat pada diri remaja. Sebagai individu yang sedang mengalami perkembangan pada psikologisnya, siswa SMK yang merupakan usia remaja dapat produktif dalam mengembangkan keterampilan melalui kompetensi keahlian/jurusan yang dipilihnya.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi mengungkapkan tugas siswa SMK dalam pemilihan karir yaitu:<sup>36</sup>

- 1) Siswa dapat memahami dan menilai dirinya terutama mengenai potensi dasar seperti, minat, sikap, kecakapan dan cita-cita.
- 2) Siswa akan sadar dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Siswa akan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya, memiliki sikap positif dan sehat terhadap dunia kerja, memahami hubungan dari usahanya sekarang dan masa depannya dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan untuk yang diperlukan untuk suatu bidang pekerjaan tertentu.
- 4) Siswa dapat mengemukakan hambatan-hambatan yang ada pada dirinya dan lingkungan dan dapat mengatasi hambatan tersebut.
- 5) Siswa sadar akan kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
- 6) Siswa dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupannya yang sesuai.

---

<sup>36</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op Cit* 229

Berdasarkan dua pendapat di atas mengenai siswa SMK dalam pemilihan karir yaitu karir SMK menitik beratkan pada proses pembentukan sikap kemandirian siswa dalam perencanaan pemilihan karirnya, seperti: siswa mampu memilih jurusan sesuai pemahaman dirinya baik minat maupun bakat, siswa aktif dan inisiatif dalam memanfaatkan informasi karir, mempersiapkan diri secara psikologis untuk pekerjaan dan jabatan yang dipilihnya dengan produktif dalam mengembangkan potensi sesuai jurusan yang dipilih. Apabila siswa SMK menggunakan waktu selama sekolah sebaik-baiknya dengan tujuan untuk meraih karirnya, maka mereka mendapatkan bekal baik secara materi dan psikologis untuk pemilihan karirnya, baik masuk ke pasar tenaga kerja, mandiri berwirausaha, atau mengenyam pendidikan yang lebih tinggi lagi.

## 6. Penelitian Relevan

- 1) Ardian Yuniarto, jurnal Universitas Semarang. Hasil rata-rata tingkat motivasi menyelesaikan studi memiliki persentase sebesar 75,6% dengan kategori “tinggi”. Rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi diperoleh nilai probabilitas=  $0,000 < 0,01$ , maka terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah profil motivasi menyelesaikan studi mahasiswa angkatan 2010 prodi S1 bimbingan dan konseling Unnes termasuk dalam kategori tinggi. Profil rencana pemilihan karir termasuk dalam kategori sedang. Kemudian terdapat hubungan yang

positif antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi.<sup>37</sup>

- 2) Afifah, Universitas Semarang. Hasil penelitian kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) tahun pelajaran 2005/2006 termasuk kategori tinggi dengan persentase 81.99. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa, bimbingan karir berpengaruh cukup signifikan terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir sebesar 38.3%, maka pihak sekolah hendaknya senantiasa meningkatkan keefektifan pelaksanaan layanan bimbingannya agar para siswa mandiri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk memilih kariernya.<sup>38</sup>
- 3) Azizaton Nufus, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang menentukan pemilihan karir siswa SMK Negeri 1 Dukuhhuri Kabupaten Tegal menunjukkan faktor eksternal penentu pemilihan karir siswa meliputi faktor keluarga sebesar 11,9%, informasi mengenai karir yang disediakan sekolah sebesar 2,2% dan lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa sebesar 4,1%.<sup>39</sup>

---

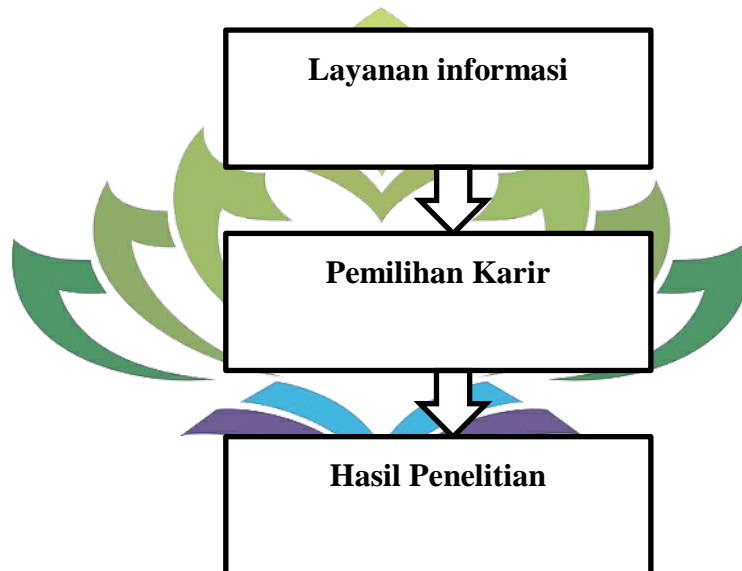
<sup>37</sup> Ardian Yuniarto, *Hubungan antara Rencana Pemilihan Karir terhadap Motivasi Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa Unnes Angkatan 2010* Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling, <http://journal.unnesa.ac.id/sju/index.php./j>

<sup>38</sup> Afifah, *Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karier pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006*, <http://journal.unnesa.ac.id/sju/index.php./j>

<sup>39</sup> Azizaton Nufus, *Skripsi* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

## 7. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono, kerangka pemikiran merupakan hubungan antara variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah layanan informasi dapat dalam membantu pemilihan karir peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan potensi diri. Oleh sebab itu, diharapkan penggunaan layanan informasi dapat efektif membantu peserta didik dalam pemilihan karirnya. Berikut dapat di gambarkan alur kerangka fikir.



**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir**

Dari skema penelitian diatas, maka variabel yang menjadi kajian dalam penelitian adalah:

1) Variabel independen / bebas (X)

Variabel independen / bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian sebagai variabel bebas adalah layanan informasi.

2) Variabel dependen / terikat (Y)

Variabel dependen / terikat (Y) adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah pemilihan karir.

## 8. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>40</sup>

Sedangkan Sudjana menyebutkan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntun untuk melakukan pengecekan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2011), h.50

<sup>41</sup> Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung : Tarsito, 2005), h.219



$H_a$  : Layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik di kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung

$H_o$  : Layanan informasi tidak efektif untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik di kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung

Adapun rumusan uji hipotesisnya adalah:

$$H_o : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

Dimana :

$H_o$  = Layanan informasi tidak untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung

$H_a$  = Layanan informasi untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung

$\mu_1$  = pemilihan karir peserta didik sebelum pemberian *layanan informasi*

$\mu_0$  = pemilihan karir peserta didik setelah pemberian *layanan informasi*

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai  $z(z_{hitung})$  dibandingkan dengan nilai  $-z$  dari tabel distribusi  $z(z_{tabel})$ . Cara penentuan nilai  $z_{tabel}$  didasarkan pada taraf signifikansi tertentu ( misal  $\alpha = 0,05$  ) dan  $dk = n - 2$ .

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu:

Tolak  $H_o$ , jika  $z_{hitung} > z_{tabel}$  dan

Terima  $H_o$ , jika  $z_{hitung} < z_{tabel}$ .

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan terpercaya. Tujuannya adalah agar dalam melaksanakan kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah dan sistematis.

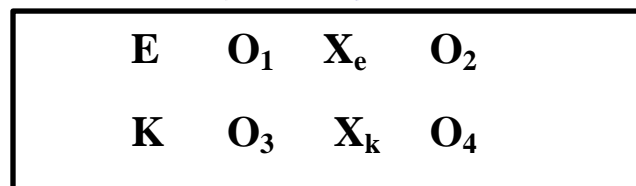
#### B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data berupa angka-angka, pengelolaan statistik, struktur dan percobaan kontrol. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data numerical berupa presentasi dinamika untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung agar tidak salah dalam menentukan keputusan karir dimasa depan setelah lulus dari SMK Negeri 5 Bandar Lampung

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2

Jenis desain *quasi eksperimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan. Desain eksperimen digunakan Karen, pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding, pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan layanan informasi dengan media audio-visual, namun pada kelompok kontrol diberikan layanan informasi dengan diskusi Tanya jawab. Selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2**  
***Pola Non-equivalent control grup design***

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

- O<sub>1</sub> : Pengukuran pemilihan karir sebelum diberikan perlakuan layanan informasi dengan media audio-visual untuk kelompok eksperimen, pengukuran dilakukan dengan memberikan angket pemilihan karir. *Pretest* merupakan pengumpulan data peserta didik yang belum menetapkan pemilihan karir sangat rendah dan belum mendapatkan perlakuan.
- O<sub>3</sub> : Pengukuran pemilihan karir sebelum diberikan perlakuan layanan informasi dengan media diskusi Tanya jawab pada kelompok kontrol, pengukuran dilakukan dengan memberikan angket pemilihan karir. *Pretest* merupakan pengumpulan data peserta didik yang menetapkan pemilihan karir yang sangat rendah dan belum mendapatkan perlakuan.
- X<sub>e</sub> : Pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan layanan informasi melalui media audio-visual untuk meningkatkan pemilihan karir.
- X<sub>k</sub> : Pemberian perlakuan pada kelompok kontrol dengan menggunakan layanan informasi dengan media diskusi Tanya jawab untuk meningkatkan pemilihan karir.
- O<sub>2</sub> : Pengukuran (*post-test*) untuk mengukur tingkat pemilihan karir peserta didik setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan layanan informasi dengan menggunakan media audio-visual pada kelompok eksperimen. Di dalam *post-test* akan didapat data hasil

dari pemberian perlakuan, dimana pemilihan karir akan meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

- O<sub>4</sub> :Pegukuran (*post-test*) untuk mengukur tingkat pemilihan karir peserta didik setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok kontrol. Di dalam *post-test* akan didapat data hasil dari pemberian perlakuan, dimana pemilihan karir akan meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

### C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat tau nilai dari orang. Subjek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Berdasarkan permasalahan efektivitas layanan informasi untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik SMK Negeri 5 Bandar Lampung terdiri dari dua variabel ,yaitu;

#### 1. Variabel Independen / bebas (x)

Variabel independen / bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian sebagai variabel yang mempengaruhi atau

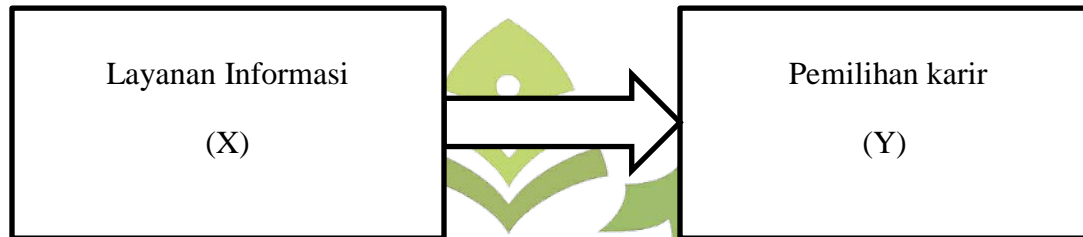
---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 61

penyebab. Pada penelitian sebagai variabel bebas adalah efektivitas layanan informasi.

## 2. Variabel dependen / terikat (Y)

Variabel dependen / terikat (Y) adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah pemilihan karir.



Gambar 3  
Variabel Penelitian

## D. Definisi Operasional

Definisi operasioanal variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun definisi operasioanl dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Tabel 3**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel bebas (X) adalah efektivitas layanan informasi	Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepadapeserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebgai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.	Observasi	Penerapan layanan informasi menggunakan layanan klasikal dengan peserta didik	-

	<p>Layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik mendapat pengetahuan tentang dirinya sendiri dan dunia kerja yang ada sehingga peserta didik mampu merencanakan dan menentukan keputusan yang tepat untuk karir masa depannya.</p>			
<p>Variabel terikat (Y) adalah pemilihan karir.</p>	<p>pemilihan karir merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural, geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang bersama-sama</p>	<p>Menggunakan angket pemilihan karir</p>	<p>Skor angket pemilihan karir sejumlah 40 item pernyataan.</p>	<p>Interval</p>

	membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan,minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya			
--	--	--	--	--

## **E. Lokasi, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Bandar Lampung yang beralamat di jalan Pangeran Tirtayasa No.85 Sukabumi Bandar Lampung.

### **2. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h.117

yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini populasi yang peneliti tetapkan adalah peserta didik kelas XII yang berjumlah 4 kelas di SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Berikut ini pengelompokannya:

**Tabel 4**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	XII Animasi	29
2	XII KT	27
3	XII Multimedia	29
4	XII Teknik Otomotif	26
<b>Jumlah</b>		<b>111</b>

*Sumber: Absensi Pendidik BK SMK Negeri 5 Bandar Lampung*

Keterangan populasi pada tabel diatas yaitu peserta didik kelas XII yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah peserta didik 29 pada kelas XII Animasi, 27 pada kelas XII KT, 29 pada kelas XII Multimedia, 26 pada kelas XII Teknik Otomotif.

### 3. Sampel dan Teknik Sampling

#### a. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).<sup>4</sup>

Karena jumlah peserta didik yang terdiri dari 111 peserta didik, maka pada penelitian ini hanya mengambil 55 peserta didik yang akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelas XII MM sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 29 peserta didik yang akan diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan media audio-visual dengan pemutaran video tentang pemilihan karir dan kelas XII TO sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 26 peserta didik yang akan diberi perlakuan layanan informasi dengan media diskusi tanya jawab tentang pemilihan karir.

#### **b. Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan.<sup>5</sup>

Teknik pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh peserta didik kelas XII

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *ibid*, h.118

<sup>5</sup> Sugiyono, *ibid*, h.119

<sup>6</sup> *Ibid*, h.124

MM sebagai kelompok eksperimen berdasarkan beberapa pertimbangan karena kelas tersebut memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Peserta didik kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019
- b. Berdasarkan rekomendasi guru BK
- c. Peserta didik bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>7</sup> wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal yang lebih dalam dari responden.<sup>8</sup>

Secara fisik wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara yang digunakan peneliti wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi karir dari guru bimbingan konseling SMK Negeri 5 Bandar Lampung terkait dengan pemilihan karir yang sesuai dengan potensi minat bakat peserta didik SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h.198

<sup>8</sup> Sugiono, Op Cit, h.82



## 2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subyek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>9</sup> Pada penelitian ini yang dimaksud yaitu deskripsi karakteristik peserta didik dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu pemilihan karir sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan potensi diri.

## 3. Kuisioner/Angket

Menurut Sugiono, “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang penskalaan interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.”<sup>10</sup>

Metode ini digunakan pada saat *pree-test* untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik, sebelum diberikan perlakuan menggunakan layanan informasi. Selain itu metode ini juga dilakukan pada saat *post-test*, yang berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Kuisioner digunakan dalam penelitian ini agar data yang dibutuhkan dapat diperoleh

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, Op Cit, h.274

<sup>10</sup> *Ibid*,h.133

dalam waktu yang relatif singkat, dengan biaya yang lebih rendah, namun data dapat diperoleh lebih banyak.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan angket pemilihan karir model likert dan 4 alternatif yang terdiri dari 4 indikator yaitu; a. realitas , b. proses pendidikan dan latihan, c. interaksi dengan lingkungan, d. nilai-nilai pribadi, dan telah penulis kembangkan dalam 40 item pernyataan yang penulis ambil dari teori Ginzberg.

**Tabel 5**  
**Skor Alternatif Jawaban**

Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i> (Pernyataan Positif)	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (Pernyataan Negatif)	1	2	3	4

Dalam penulisan ini, dengan menggunakan skor 1-4 dengan banyaknya item 40, maka interval kriteria dapat di tentukan dengan craa berikut:

- Skor tertinggi :  $4 \times 40 = 160$
- Skor terendah :  $1 \times 40 = 40$
- Rentang :  $160 - 40 = 120$

Rumus interval yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kriteria

I : Interval

Berdasarkan keterangan tersebut, maka kriteria pemilihan karir adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Kriteria Pemilihan Karir**

Interval	Kriteria
$\geq 107 - 160$	Tinggi
$\geq 54 - 106$	Sedang
$\geq 0 - 53$	Rendah

### **G. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket/kuisisioner, tes, metode wawancara (*interview*), observasi dan metode dokumentasi. Berdasarkan metode pengumpulan data, maka instrument pengumpulan data yang cocok untuk mengetahui efektivitas belajar peserta didik adalah dengan lembar angket.

Berdasarkan teori pengembangan instrument yang ditinjau dari berbagai aspek pemilihan karir yang di dapat dari berbagai teori maka didapat indikator

sebagai berikut : (1) Realitas (2) Proses pendidikan dan latihan (3) Interaksi dengan lingkungan (4) Nilai-nilai pribadi.

**Tabel 7**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator Pemilihan Karir	No Item	
		(+)	(-)
Pemilihan Karir	Realitas : Keadadaan-keadaan (dunia kerja dan lingkungan) yang bisa memberidorongan untuk memilih karir	1. Saya termotivasi bekerja seperti kedua orang tua saya 2. Saya menginginkan untuk berkarir sama seperti pekerjaan salah satu anggota keluarga saya 3. Dilingkungan saya mayoritas adalah masyarakat masyarakat pekerja dan pengusaha yang mendorong saya untuk bekerja setelah lulus sekolah 4. Dilingkungan saya mayoritas adalah masyarakat akademisi yang mendorong saya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi 5. Saya ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi seperti teman-teman saya 6. Saya sangat optimis	7. Saya tidak termotivasi untuk masuk perguruan tinggi 8. Keadaan ekonomi keluarga saya bisa dikatakan kelas menengah kebawah sehingga membuat saya ingin bekerja 9. Saya ragu apa nanti saya bisa bekerja sesuai dengan cita-cita saya dan orang tua saya 10. Orang tua saya sudah sukses jadi saya tidak perlu pusing untuk bekerja suatu saat nanti

		bisa bekerja sesuai cita-cita dan harapan orang tua saya	
	Proses Pendidikan dan Latihan (Jenjang pendidikan dan latihan tentang karir individu).	<p>11. Saya memilih jurusan yang sesuai dengan cita-cita saya</p> <p>12. Saya aktif dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan cita-cita saya</p> <p>13. Saya mengikuti pelatihan dan mengumpulkan berbagai informasi perguruan tinggi dan jenis pekerjaan</p> <p>14. Saya mengumpulkan informasi diluar sekolah</p> <p>15. Saya terus mempersiapkan kemampuan berorganisasi karena hal itu dibutuhkan di dunia kerja</p> <p>18. Saya mengikuti kursus yang bisa menjadi bekal untuk karir saya</p>	<p>16. Saya memilih jurusan mengikuti ajakan teman-teman saya</p> <p>17. Saya hanya mengikuti arus kemana jalur saya nanti</p> <p>19. Saya kekurangan informasi mengenai perguruan tinggi dan jenis pekerjaan</p> <p>20. Saya memilih jurusan hanya untuk menyenangkan orang tua</p>
	Interaksi dengan Lingkungan (Interaksi dengan lingkungan termasuk faktor emosional yang mempengaruhi pemilihan karir).	<p>21. Saya harus bisa bekerja dan membahagiakan orang tua</p> <p>22. Saya merasa pendapat kedua orang tua saying membantu terhadap pemilihan karir</p>	<p>23. Saya tidak perlu bekerja karena orang tua saya mampu menghidupi saya dimasa depan</p> <p>26. Saya merasa bekerja lebih penting dari pada</p>

		<p>saya</p> <p>24. Saya merasa bekerja adalah kebutuhan setiap individu untuk bertahan hidup</p> <p>25. Saya sudah yakin dengan pemilihan karir saya</p> <p>27. Saya belajar bersungguh-sungguh agar bisa bekerja sesuai impian saya</p>	<p>belajar</p> <p>28. Saya tidak belajar bersungguh-sungguh karena setelah lulus sekolah pasti langsung bekerja</p> <p>29. Saya ragu dalam memilih karir karena saya sudah terpengaruh oleh pemilihan karir teman</p> <p>30. Saya tidak mempertimbangkan keadaan orang tua terhadap pemilihan karir saya</p>
	<p>Nilai-nilai Pribadi (kebutuhan individu untuk mendapat kepuasan dalam pemilihan karir).</p>	<p>31. Saya merasa yakin dengan pilihan karir saya setelah mendapat saran dari guru</p> <p>33. Saya merasa yakin akan sukses dengan potensi yang saya miliki untuk memasuki dunia kerja</p> <p>34. Menurut saya pilihan karir saya mempunyai prospek yang bagus dimasa mendatang</p> <p>35. Saya sudah menentukan pilihan karir yang sesuai dengan bakat dan keterampilan yang sudah saya dapatkan disekolah</p>	<p>32. Saya merasa pilihan karir saya sudah tepat dan tidak membutuhkan saran dari orang lain</p> <p>37. Saya belum mempersiapkan kebutuhan pilihan karir saya karena masih lama</p> <p>38. Sekarang saya belum mengambil keputusan karir karena masa saya untuk bekerja masih lama</p>



		<p>36. Saya selalu berusaha dan berdo'a untuk mewujudkan cita-cita saya Setelah melakukan evaluasi saya lebih mantap memilih karir</p> <p>40. Saya yakin dimasa depan karir saya bermanfaat bagi banyak orang</p>	
--	--	---	--

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut untuk mengetahui angket tersebut layak atau tidaknya untuk digunakan dalam penelitian, berikut ini langkah-langkah dalam pengujian :

### 1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti.<sup>11</sup> Misalnya, bila dalam objek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data yang berwarna kuning, maka hasil penelitian tersebut tidak valid. Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti akan menggunakan metode komputerisasi SPSS *for Windows ver 17.0*.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h.57

Agar mengetahui validitas instrument maka digunakan teknik kolerasi produk moment sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : koefesien kolerasi suatu butir/item

$N$  : jumlah responden

$\sum XY$  : jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum Y$  : jumlahskordalam distributor Y

$\sum X$  : jumlah kuadrat masing-masing skor X<sup>12</sup>

Butiran item dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ ,  $r_{hitung}$  dapat dilihat dari *correlatd item total correlation* sedangkan  $r_{tabel}$  dapat dilihat dari *r product moment pearson* dengan *df (degree of freedom) = n-2*.<sup>13</sup> Dengan demikian, jika jumlah responden sebanyak 30 maka nilai  $r_{tabel}$  dapat diperoleh melalui tabel *r product moment pearson* dengan *df=n-2*, jadi *df=30-2 =28*, maka  $r_{tabel} = 0,361$ . Analisis *output* dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>12</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 256

<sup>13</sup> Sujarweni, V. Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian* (Pustaka Baru Press,2015), h. 199

**Tabel 8**  
**Uji Validitas**

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

**Tabel 9**

**Hasil Validitas**

No Item	R <sub>tabel</sub>	R <sub>hitung</sub>	Keterangan
1	0,361	0,508	Valid
2	0,361	0,717	Valid
3	0,361	0,675	Valid
4	0,361	0,704	Valid
5	0,361	0,756	Valid
6	0,361	0,665	Valid
7	0,361	0,719	Valid
8	0,361	0,849	Valid
9	0,361	0,740	Valid
10	0,361	0,723	Valid
11	0,361	0,768	Valid
12	0,361	0,830	Valid
13	0,361	0,693	Valid
14	0,361	0,493	Valid
15	0,361	0,847	Valid
16	0,361	0,770	Valid
17	0,361	0,693	Valid
18	0,361	0,690	Valid
19	0,361	0,692	Valid
20	0,361	0,784	Valid
21	0,361	0,709	Valid
22	0,361	0,750	Valid
23	0,361	0,654	Valid
24	0,361	0,579	Valid
25	0,361	0,728	Valid
26	0,361	0,602	Valid
27	0,361	0,849	Valid

No Item	R <sub>tabel</sub>	R <sub>hitung</sub>	Keterangan
28	0,361	0,535	Valid
29	0,361	0,421	Valid
30	0,361	0,740	Valid
31	0,361	0,442	Valid
32	0,361	0,692	Valid
33	0,361	0,528	Valid
34	0,361	0,584	Valid
35	0,361	0,582	Valid
36	0,361	0,651	Valid
37	0,361	0,565	Valid
38	0,361	0,528	Valid
39	0,361	0,630	Valid
40	0,361	0,785	Valid

## 2. Uji Realibilitas Instrument

Suatu alat ukur bisa dikatakan reliabilitas, bila data tersebut mampu menghasilkan data yang di percaya dan dipertanggungjawabkan yang memang sesuai dengan kenyataan aslinya. Pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Statistic 17, 0* sebagai alat uji reabilitas. Reabilitas merupakan instrumen yang apabila digunakan akan menghasilkan data yang sama.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows*.

**Tabel 10**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	41

Kesimpulan : *output* diatas terlihat bahwa pada kolom *Cronbach's Alpha* = 0,753 > 0, 50 sehingga dapat dikatakan angket tersebut reabel.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h.39

## H. Tahapan-tahapan Pemberian Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemilihan Karir

Dalam pemberian layanan informasi sebagai salah satu layanan yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang pemilihan karir dilakukan dalam beberapa langkah, diantaranya:

### Langkah 1: *Pre-test*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemilihan karir peserta didik sebelum diberikan layanan atau treatment.

### Langkah 2: Proses pemberian layanan informasi

Pemberian layanan informasi tentang karir untuk meningkatkan pemilihan karir. Dalam hal ini ada enam treatment dua tahapan untuk *pre-test* dan *post-test* tahapan yang akan dilaksanakan, antara lain:

#### 1. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, perangkat dan media layanan, waktu, tempat pelaksanaan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan dapat dilihat pada tabel 8 yaitu kelompok eksperimen dan tabel 9 yaitu kelompok kontrol sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio-Visual**  
**dengan Pemutaran Video / Kelas Eksperimen**

Waktu	Kelas Ekperimen
Peretemuan I	Pada pertemuan pertama diawali salam serta do'a. menyampaikan maksud dan tujuan penelitian lalu angket <i>pre-test</i> diberikan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemilihan karir peserta didik dikelas XI Multimedia sebagai kelas eksperimen. Lalu pertemuan diakhiri dengan membaca do'a.
Peretemuan II	Pada pertemuan kedua diawali dengan salam do'a, dilanjutkan dengan pemutaran video dokumenter tentang Ralitas, apakah itu karir, dan macam-macam karir, bertujuan agar peserta didik tahu dan paham tentang apa yang dimaksud dengan karir dan macam-macam karir, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang karir, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.
Pertemuan III	Pada pertemuan ke-3 diawali dengan salam do'a, dilanjutkan dengan pemutaran video dokumenter tentang proses pendidikan dan latihan agar peserta didik mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memilih karir dan pesera didik dapat menentukan pemilihan karir sesuai dengan minat dan kemampuannya. setelah itu dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang pemilihan karir, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.
Peretmuan VI	Pada pertemuan ke-4 diawali dengan salam do'a, dilanjutkan dengan pemutaran video dokumenter tentang interaksi dengan lingkungan. Pemutaran video ini bertujuan agar peserta didik termotivasi dengan keadaan lingkungan disekitar dan dapat menentukan pilihan karir secara tepat karena dukungan keluarga dan lingkungan bergaul dapat mempengaruhi keputusan pemilihan karir. setelah itu dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali panduan memilih karir, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.
Pertemuan V	Pada pertemuan ke-5 diawali dengan salam do'a, dilanjutkan dengan pemutaran video dokumenter tentang nilai-nilai pribadi bertujuan agar individu mendapat pemuasan dalam pemilihan karir, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali

	tahapan-tahapan pemilihan karir, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.
Pertemuan VI	Pada pertemuan ke-6 diawali dengan salam do'a, dilanjutkan dengan pemutaran film tentang kerja cerdas vs kerja cerdas, bertujuan agar peserta didik termotivasi agar bisa menjadi orang sukses dimasa depan, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.
Pertemuan VII	Pada pertemuan ke-7 diawali dengan salam do'a, dilanjutkan dengan pemutaran video dokumenter tentang tips memilih karir, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang cara-cara memilih karir yang tepat sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang peserta didik miliki, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.
Pertemuan VIII	Pada peretemuan ke-8 diawali salam serta do'a. Angket <i>post-test</i> diberikan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemilihan karir peserta didik dikelas XI Multimendia sebagai kelas eksperimen setelah diberikan treatment atau layanan informasi informasi menggunakan media audio visual. Setelah itu peneliti menyampaikan bahwa ini pertemuan terakhir, dilanjutkan dengan peneliti meminta kesan selama kegiatan berlangsung. Lalu pertemuan diakhiri dengan membaca do'a.



**Tabel 12**  
**Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media**  
**Slide Power Point / Kelas Kontrol**

Waktu	Kelas Kontrol
Peretemuan I	Pada pertemuan pertama diawali salam serta do'a. menyampaikan maksud dan tujuan penelitian lalu angket <i>pre-test</i> diberikan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemilihan karir peserta didik dikelas XI Otomotif sebagai kelas kontrol. Lalu pertemuan diakhiri dengan membaca do'a.
Peretemuan II	Pada pertemuan kedua diawali dengan salam do'a, dilanjutkan dengan penulis membahas tentang Ralitas, apakah itu karir, dan macam-macam karir, bertujuan agar peserta didik tahu dan paham tentang apa yang dimaksud dengan karir dan macam-macam karir dengan menggunakan layanan informasi melalui media <i>slide power point</i> , bertujuan agar peserta didik tahu dan paham tentang apa yang dimaksud dengan karir dan macam-macam karir setelah itu dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang karir, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.
Pertemuan III	Pada pertemuan ke-3 diawali dengan salam do'a, dilanjutkan dengan penulis membahas tentang proses pendidikan dan latihan agar peserta didik mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memilih karir dan pesera didik dapat menentukan pemilihan karir sesuai dengan minat dan kemampuannya dengan menggunakan layanan informasi melalui media <i>slide power point</i> , bertujuan agar peserta didik mampu memilih karir sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan keterampilan yang mereka miliki setelah itu dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang pemilihan karir, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.
Peretmuan VI	Pada pertemuan ke-4 diawali dengan salam do'a, dilanjutkan dengan penulis membahas tentang interaksi dengan lingkungan. Bertujuan agar peserta didik termotivasi dengan keadaan lingkungan disekitar dan dapat menentukan pilihan karir secara tepat karena dukungan keluarga dan lingkungan bergaul dapat mempengaruhi keputusan pemilihan karir dengan menggunakan layanan informasi melalui media <i>slide power point</i> , bertujuan agar peserta didik tahu dan paham setelah itu dilanjutkan

	dengan diskusi tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali panduan memilih karir, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.
Pertemuan V	Pada pertemuan ke-5 diawali dengan salam do'a, dilanjutkan dengan penulis membahas tentang nilai-nilai pribadi bertujuan agar individu mendapat pemuasan dalam pemilihan karir, menggunakan layanan informasi melalui media <i>slide power point</i> , setelah itu dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.
Pertemuan VI	Pada pertemuan ke-6 diawali dengan salam do'a, dilanjutkan dengan penulis membahas tentang pemilihan karir secara tepat agar tidak menjadi pengangguran ataupun langsung menikah setelah lulus sekolah, bertujuan agar peserta didik melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi, bekerja ataupun membuka peluang usaha, menggunakan layanan informasi melalui media <i>slide power point</i> setelah itu dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.
Pertemuan VII	Pada pertemuan ke-7 diawali dengan salam do'a, dilanjutkan dengan penulis membahas tentang tips pemilihan karir dengan menggunakan layanan informasi dengan media diskusi tanya jawab melalui <i>slide power point</i> , lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang cara-cara memilih karir yang tepat sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang peserta didik miliki, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.
Pertemuan VIII	Pada pertemuan ke-8 diawali salam serta do'a. Angket <i>post-test</i> diberikan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemilihan karir peserta didik dikelas XI Multimendia sebagai kelas eksperimen setelah diberikan treatment atau layanan informasi menggunakan media audio visual. Setelah itu peneliti menyampaikan bahwa ini pertemuan terakhir, dilanjutkan dengan peneliti meminta kesan selama kegiatan berlangsung. Lalu pertemuan diakhiri dengan membaca do'a.

### 3. Evaluasi

Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengelola hasil aplikasi instrument.

### 4. Analisis hasil evaluasi

Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.

### 5. Tindak lanjut

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut jika diperlukan.

### 6. Laporan

Menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan.

#### Langkah 3: *Post-test*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tingkat pemilihan karir peserta didik sesudah diberikan layanan atau treatment.

## I. Teknik dan Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui dua tahap utama yaitu pengolahan data dan analisis data :

### 1. Teknik Pengelolaan Data

#### a. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Apakah semua pernyataan sudah terisi apakah jawaban atau tulisan masing-masing pernyataan cukup jelas atau terbaca, apakah jawaban pernyataan konsisten dengan jawaban seperti yang lainnya.

#### b. *Coding (Pengkodean)*

Setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yaitu merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

#### c. *Data Entry (Pemasukan Data)*

Yaitu jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukan kedalam program *SPSS 16*.

#### d. *Cleaning Data (Pembersihan Data)*

Apabila semua data dari setiap sumber atau responden selesai dimasukan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau pengoreksian.<sup>15</sup>

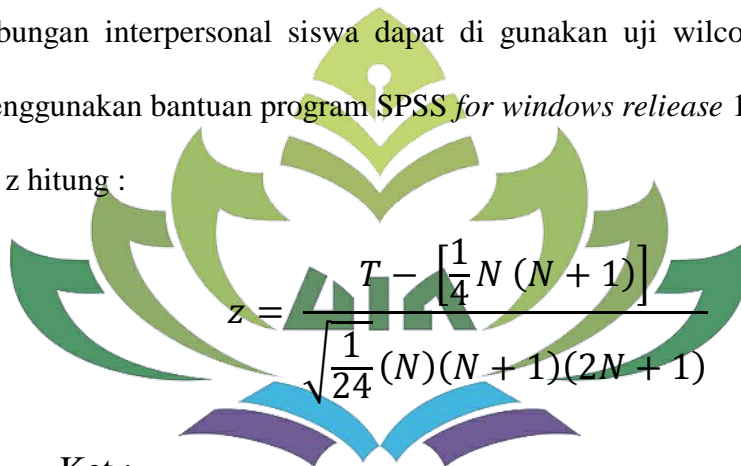
---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, h. 85

## 2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil test, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting, dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya peningkatan hubungan interpersonal siswa dapat di gunakan uji wilcoxon. Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS *for windows reliease* 17. Untuk mencari uji z hitung :



$$z = \frac{T - \left[ \frac{1}{4} N (N + 1) \right]}{\sqrt{\frac{1}{24} (N)(N + 1)(2N + 1)}}$$

Ket :

T = Selisih terkecil

N = Jumlah sampel

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan judul efektivitas layanan informasi untuk meningkatkan pemilihan karir Kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus pada tahun 2018. Hasil dari penelitian yang diperoleh adalah untuk mengetahui meningkat atau tidaknya pemilihan karir peserta didik kelas eksperimen XII Multimedia dan kelas kontrol XII Otomotif sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.

##### 1. Data Deskripsi *Pretest*

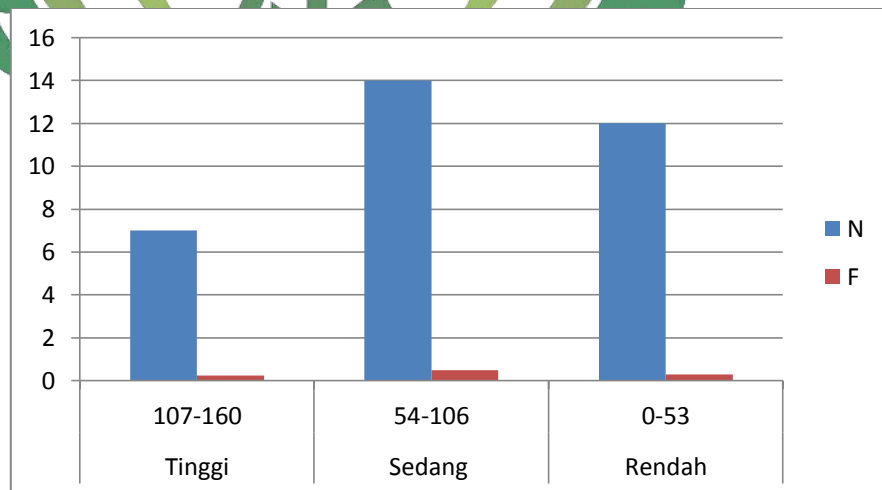
##### a. Hasil *Pretest* Pemilihan Karir Kelas Eksperimen

Diketahui untuk mengetahui gambaran awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Hasil *pretest* pemilihan karir pada kelas eksperimen (XII Multimedia) peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13**  
**Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen**

No	Kriteria Pemilihan Karir	Rentang Skor	N	F
1	Tinggi	107-160	7	24,13%
2	Sedang	54-106	14	48,28%
3	Rendah	0-53	8	27,59%
<b>Jumlah</b>			29	100%

Berdasarkan data di atas diperoleh 7 orang (24,13%) peserta didik memiliki skor pemilihan karir tertinggi, 14 orang (48,28%) peserta didik memiliki pemilihan karir sedang, dan 8 orang (27,59%) peserta didik memiliki pemilihan karir rendah. Secara keseluruhan sebanyak 29 peserta didik dari kelas eksperimen memiliki hasil *pretest* pemilihan karir sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



**Gambar 4**  
**Grafik Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen**

**b. Hasil *Pretest* Pemilihan Karir Kelas Kontrol**

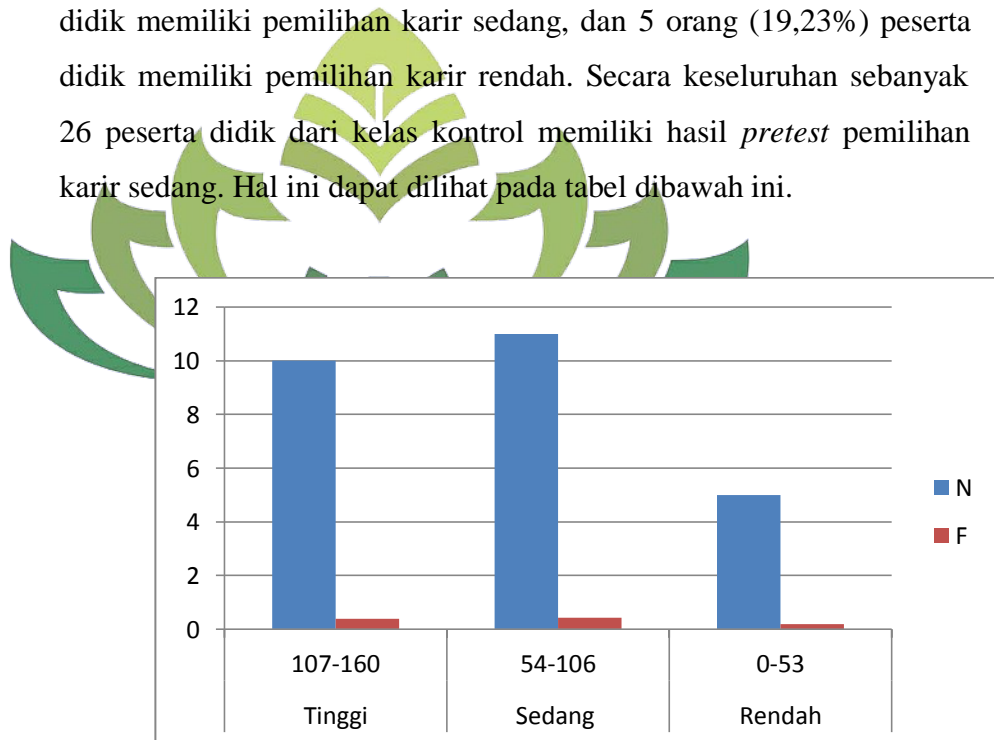
Hasil *pretest* pada kelas kontrol (XII Otomotif) dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 14**  
**Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol**

No	Kriteria Pemilihan Karir	Rentang Skor	N	F
1	Tinggi	107-160	10	38,46%
2	Sedang	54-106	11	42,31%
3	Rendah	0-53	5	19,23%
<b>Jumlah</b>			26	100%

Berdasarkan data di atas diperoleh 10 orang (38,46%) peserta didik memiliki skor pemilihan karir tertinggi, 11 orang (42,31%) peserta didik memiliki pemilihan karir sedang, dan 5 orang (19,23%) peserta didik memiliki pemilihan karir rendah. Secara keseluruhan sebanyak 26 peserta didik dari kelas kontrol memiliki hasil *pretest* pemilihan karir sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



**Gambar 5**  
**Grafik Hasil *Pretest* Kelas Kontrol**

## 2. Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Peserta Didik Kelas XII di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan Layanan Informasi menggunakan media audio visual dilaksanakan pada kelompok eksperimen yang berjumlah 29 peserta didik dan kelompok kontrol yang berjumlah sama 26 peserta didik yang diberikan layanan informasi melalui media *slide power point*. Adapun deksripsi proses pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan pemilihan karir pada peserta didik kelas XII di SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019, yaitu sebagai berikut.

### a. Kelompok Eksperimen

#### 1) Pertemuan ke-1

Hari/Tanggal : Rabu 28 maret 2018

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII Multimedia

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pesera didik atas kesediannya untuk responden subjek penelitian penulis. Penulis memimpin do'a dengan harapan agar dalam proses pelaksanaan. Penulis memulai pertemuan pertama dengan memberikan *Pre-test* kepada seluruh peserta didik kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung yaitu 111 peserta didik, pada tahap ini

merupakan tahap pengenalan dan upaya dalam menumbuhkan sikap kebersamaan serta saling menerima dalam kelompok. Kemudian menjelaskan secara singkat mengenai tujuan dalam kegiatan layanan dan petunjuk pengisian instrument pemilihan karir, *mayoritas* peserta didik memiliki dan memberikan informasi pemilihan karir yang diketahuinya. Hasil *pre-test* kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat pemilihan karir. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pemilihan karir yang sudah ditetapkan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan *pre-test* dapat dikatakan cukup lancar ditunjukan dengan peserta didik yang memberikan informasi tentang pemilihan karir dalam seluruh item instrumen dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan terselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

## 2) Pertemuan ke-2

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juli 2018

Waktu : 08.40 – 09.20 WIB

Tempat : Ruang kelas XII Multimedia

Kegiatan bimbingan konseling melalui layanan informasi menggunakan media audio-visual dimulai dengan mengucapkan salam. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta didik atas kesediannya untuk mengikuti bimbingan konseling

dengan menggunakan media audio-visual. Penulis memimpin do'a dengan harapan agar dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat.

Pada tahap ini penulis telah menentukan kelompok eksperimen. Penulis memulai pertemuan dengan perkenalan diri dengan menyebutkan nama, alamat, hobby dan cita-cita. Kemudian, penulis menjelaskan kegiatan layanan yang akan dilakukan. Tujuan dari tahap ini untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengidentifikasi karir peserta didik tentang pemilihan karir. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap ini berjalan dengan baik, setelah penulis memberikan penjelasan dan menunjukkan penerimaan yang hangat, agar tercipta hubungan yang terbuka dan lebih akrab agar peserta didik lebih mudah paham mengenai tujuan dilaksanakan layanan. Selanjutnya penulis bersama peserta didik menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan layanan informasi menggunakan media audio-visual, waktu yang disepakati sekitar 45 menit untuk pertemuan pertama.

Selanjutnya penulis menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio-visual. Penulis menanyakan kesiapan kepada seluruh peserta didik

untuk memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap inti dalam layanan informasi.

### 3) Pertemuan Ke-3

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Juli 2018

Waktu : 08.00 – 09.40 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII Multimedia

Kegiatan bimbingan konseling melalui layanan informasi menggunakan media audio-visual dimulai dengan mengucapkan salam. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta didik atas kesediannya untuk mengikuti bimbingan konseling dengan menggunakan media audio-visual. Penulis memimpin do'a dengan harapan agar dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat.

Tahap ini merupakan tahap inti kegiatan layanan informasi. Pada tahap ini penulis sudah menyiapkan topik/materi yang akan dibahas yaitu dengan pemutaran video pembelajaran terkait karir tentang pemilihan karir. Pada pertemuan ketiga ini membahas mengenai Realitas, Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yakni pemutaran video dokumenter tentang keadaan karir serta macam-macam karir karena kebanyakan peserta didik masih merasa bingung dalam menentukan karir apa yang cocok untuk dirinya dimasa depan. Dengan tujuan agar peserta didik memahami

tentang apa yang di maksud dengan karir itu sendiri dan berbagai macam profesi. Beberapa peserta didik awalnya malu untuk berintraksi secara terbuka namun dengan adanya arahan yang diberikan oleh pembimbing peserta didik lebih terbuka untuk mengemukakan pendapat terkait topik yang dibahas. Setelah suasana lebih kondusif berhasil diciptakan, beberapa peserta didik diminta untuk mengungkapkan atau menyimpulkan hasil materi yang telah dibahas yaitu: (a.) karir adalah pekerjaan kita samapai kapanpun, (b) kenali kemampuan agar bisa bekerja sesuai profesi yang diinginkan. Lalu penulis memaparkan kembali atau membahas kembali tentang pengertian karir yang merupakan pekerjaan atau profesi seseorang akan bekerja dengan senang, dengan penuh kegembiraan bila apa yang dikerjakan itu sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya, dan selanjutnya penulis menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Penulis bersama dengan peserta didik membahas untuk pelaksanaan bimbingan konseling berikutnya, setelah disepakati bimbingan konseling layanan informasi menggunakan media audio visual ditutup dengan doa dan salam.

#### 4) Pertemuan Ke-4

Hari/Tanggal : Senin, 30 Juli 2018

Waktu : 10.00-10.40 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII Multimedia

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan berdoa bersama. Pemateri menjelaskan kembali mengenai kegiatan bimbingan konseling kepada seluruh peserta didik. Pemateri dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh dalam layanan. Pada tahap ini pemateri mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh. Pemateri memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan pun dilanjutkan dengan kembali memutar video dokumenter tentang proses pendidikan dan latihan agar peserta didik mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memilih karir dan peserta didik dapat menentukan pemilihan karir sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Setelah itu dilanjutkan dengan peserta didik menyimpulkan hasil video yang telah ditayangkan yaitu: (a.) saya harus mencari informasi (b). mengikuti berbagai latihan, (c). harus aktif dalam kegiatan disekolah maupun diluar sekolah. Lalu penulis memaparkan kembali atau membahas kembali tentang proses pendidikan dan latihan yang harus dilakukan oleh peserta didik bahwa peserta didik harus mencari informasi terkait dengan pemilihan karir yang akan dipilihnya baik informasi pekerjaan



maupun informasi melanjutkan kuliah di perguruan tinggi sesuai dengan cita-cita dan kemampuan baik ekonomi keluarga dan kemampuan peserta didik itu sendiri. Kegiatan dihari keempat ini dilanjutkan dengan memberikan suatu penjelasan, sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam.

5) Pertemuan Ke-5

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Agustus 2018

Waktu : 08.40 – 09.20 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII Multimedia

Pada pertemuan kelima diawali dengan salam dan do'a, penulis memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, penulis memberikan lembar tugas penilaian agar peserta didik lebih memahami isi video yang akan diputar, kegiatan pun dilanjutkan dengan pemutaran video terkait interaksi dengan lingkungan. Pemutaran video ini bertujuan agar peserta didik termotivasi dengan keadaan lingkungan disekitar dan dapat menentukan pilihan karir secara tepat karena dukungan keluarga dan lingkungan bergaul dapat mempengaruhi keputusan pemilihan karir. Setelah itu dilanjutkan

dengan diskusi dan tanya jawab tentang interaksi dengan lingkungan agar peserta didik dapat termotivasi dan tidak salah dalam menentukan karir dimasa depan.

Setelah itu dilanjutkan dengan peserta didik menanyakan yaitu, (a) bagaimana kalau tidak ada biaya kuliah, (b) bagaimana kalau keinginan kita tidak ada dukungan dari keluarga? lalu penulis menjawab dan memaparkan pertanyaan peserta didik bahwa kalau kita benar-benar niat ingin kuliah pasti ada solusinya, jika peserta didik tidak ada biaya untuk kuliah dijamin sekarang ini kalau kita mengetahui informasi pasti banyak menguntungkan untuk kita, di setiap universitas negeri ataupun swasta pasti ada beasiswa untuk mahasiswa berprestasi maupun mahasiswa tidak berprestasi jadi jangan pesimis apabila kita benar-benar ingin kuliah pasti ada jalannya ataupun jika keinginan kita tidak ada dukungan dari orang tua kita harus dapat meyakinkan orang tua bahwasannya pilihan mereka yang terbaik dan peserta didik mampu bertanggung jawab atas pilihannya. Selanjutnya sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam.

#### 6) Pertemuan Ke-6

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Juli 2018

Waktu : 08.40 – 09.20 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII Multimedia

Pada pertemuan keenam diawali dengan salam dan do'a, pemateri memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan pun diawali dengan pemberian yel-yel agar suasana lebih hidup dan terbuka. Lalu dilanjutkan dengan pemutaran film tentang kerja keras vs kerja cerdas 2 orang sahabat yang bernama Pablo dan Bruno 2 orang sahabat yang sangat dekat ia sedang kebingungan dalam mencari pekerjaan dan suatu ketika ada seseorang yang menyediakan pekerjaan dengan upah yang besar tetapi pekerjaan itu memakan kekuatan fisik yang sangat melelahkan. Pemutaran film ini bertujuan agar peserta didik dapat bekerja dengan cerdas dan tidak mudah putus asa dalam melakukan pekerjaan. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab tentang apa yang dilakukan oleh Pablo dan Bruno, agar tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik saja dalam bekerja seperti Bruno tetapi harus bekerja dengan cerdas seperti Pablo.. Sebelum pertemuan ditutup,

penulis merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam.

7) Pertemuan Ke-7

Hari/Tanggal : Senin, 6 Agustus 2018

Waktu : 10.00 – 10.40 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII Multimedia

Pada pertemuan ketujuh diawali dengan salam dan do'a, pemateri memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan. Kegiatan pun diawali dengan memberikan *game* ketika penulis mengatakan hallo peserta didik mengatakan hai, agar tercipta suasana yang lebih akrab, lebih fokus dan bersemangat. Dilanjutkan dengan pemutaran video terkait tips memilih karir. Pemutaran video ini bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui tips-tips memilih karir sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya. Setelah itu peserta didik bertanya bagaimana kalau kita tidak memiliki kemampuan dan tidak memiliki pekerjaan setelah lulus sekolah? lalu penulis memaparkan kembali tips-tips pemilihan karir yaitu: (a) kesadaran diri, kegiatan yang menyadari mengenali kelebihan dan kelemahan diri sendiri (b) kesadaran akan peluang, peluang kerja, peluang kerja, dan peluang usaha, (c) pengambilan

keputusan, mempertimbangkan secara matang setiap peluang yang ada apakah peluang tersebut sesuai dengan peluang kita, (d) persiapan masa depan, kalau kita ingin (bekerja) harus mendaftarkan diri di cv perusahaan, kalau kita ingin (kuliah) menentukan jurusan apa yang harus dipilih dan apa yang harus dilakukan setelah lulus kuliah, (membuka usaha) harus memiliki rencana bisnis, memiliki modal, rekan bisnis dll. Setelah menjelaskan dan menyimpulkan Pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam.

8) Pertemuan Ke-8

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Agustus 2018

Waktu : 09.20 – 10.40 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII Multimedia

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Pemateri mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedelapan ini. Pada tahap ini penulis memantau hasil akhir peserta didik setelah beberapa kali melakukan layanan informasi menggunakan media audio visual, guna menghasilkan data yang valid dengan post test menggunakan angket skala perencanaan karir. Peserta didik diajak untuk mengisi instrumen/angket

pemilihan karir sebagai bentuk *post-test*. Pelaksanaan *post-test* pada kelas XII Multimedia SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 dapat dikatakan lancar dengan rata-rata peserta didik mampu memberikan informasi tentang pemilihan karir setelah diberikan layanan informasi melalui media audio visual dengan seluruh item instrumen dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian serta kegiatan selesai pada waktunya. Pada pertemuan terakhir ini diakhiri dengan salam dan doa.

**b. Kelompok Kontrol**

1) Pertemuan Ke-1

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII Otomotif

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta didik atas kesediannya untuk menjadi responden subjek penelitian penulis. Penulis memimpin do'a dengan harapan agar dalam proses pelaksanaan. Penulis memulai pertemuan pertama dengan memberikan *Pre-test* kepada seluruh peserta didik kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung yaitu 111 peserta didik, pada tahap ini merupakan tahap pengenalan dan upaya dalam menumbuhkan sikap kebersamaan serta saling menerima dalam kelompok.

Kemudian menjelaskan secara singkat mengenai tujuan dalam kegiatan layanan dan petunjuk pengisian instrumen pemilihan karir, *mayoritas* peserta didik memahami dan memberikan informasi pemilihan karir yang diketahuinya. Hasil *pre-test* kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat pemilihan karir. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pemilihan karir yang terjadi pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan *pre-test* dapat dikatakan cukup lancar ditunjukan dengan peserta didik yang memberikan informasi tentang pemilihan karir dalam seluruh item instrumen dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan terselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

#### 1) Pertemuan ke-1

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juli 2018

Waktu : 10.40 – 11.20 WIB

Tempat : Ruang kelas XII Otomotif

Kegiatan bimbingan konseling melalui layanan informasi menggunakan media *power point* dimulai dengan mengucapkan salam. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta didik atas kesediannya untuk mengikuti bimbingan konseling dengan menggunakan media *power point*. Penulis memimpin do'a



dengan harapan agar dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat.

Kemudian, penulis menjelaskan kegiatan layanan yang akan dilakukan. Tujuan dari tahap ini untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengidentifikasi karir peserta didik tentang pemilihan karir. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap ini berjalan dengan baik, setelah penulis memberikan penjelasan dan menunjukkan penerimaan yang hangat berupa permainan, agar tercipta hubungan yang terbuka dan lebih akrab agar peserta didik lebih mudah paham mengenai tujuan dilaksanakan layanan. Selanjutnya penulis bersama peserta didik menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan layanan informasi menggunakan media *power point*, waktu yang disepakati sekitar 45 menit untuk pertemuan pertama.

Selanjutnya penulis menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi menggunakan media *power point*. Penulis menanyakan kesiapan kepada seluruh peserta didik untuk memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap inti dalam layanan informasi

## 2) Pertemuan Ke-2

Hari/Tanggal : Senin 6 Agustus 2018

Waktu : 08.40-09.20 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII Otomotif

Kegiatan bimbingan konseling melalui layanan informasi menggunakan media *power point* dimulai dengan mengucapkan salam. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta didik atas kesediannya untuk mengikuti bimbingan konseling dengan menggunakan media *power point*. Penulis memimpin do'a dengan harapan agar dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat.

Tahap ini merupakan tahap inti kegiatan layanan informasi. Pada tahap ini penulis sudah menyiapkan topik/materi yang akan dibahas yaitu dengan memberikan *slide power point* terkait karir tentang pemilihan karir. Pada pertemuan ketiga ini membahas mengenai Realitas, Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yakni memberikan *slide power pint* tentang apa yang dimaksud dengan karir serta macam-macam karir karena kebanyakan peserta didik masih merasa bingung dalam menentukan karir apa yang cocok untuk dirinya dimasa depan. Dengan tujuan agar peserta didik memahami tentang apa yang di maksud dengan karir itu sendiri dan berbagai macam profesi. Beberapa peserta didik

awalnya malu untuk berintraksi secara terbuka namun dengan adanya arahan yang diberikan oleh pembimbing peserta didik lebih terbuka untuk mengemukakan pendapat terkait topik yang dibahas. Setelah suasana lebih kondusif berhasil diciptakan, beberapa peserta didik diminta untuk mengungkapkan atau menyimpulkan hasil materi yang telah dibahas yaitu: (a.) karir adalah pekerjaan (b) kenali kemampuan agar bisa bekerja sesuai profesi yang diinginkan (c) bekerja dibengkel juga apakah bisa disebut karir?. Lalu penulis memaparkan kembali atau membahas kembali tentang pengertian karir yang merupakan pekerjaan atau profesi seseorang akan bekerja dengan senang, dengan penuh kegembiraan bila apa yang dikerjakan itu sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya, jadi apapun pekerjaannya kalau kita senang melakukannya dan mendapatkan imbalan itu disebut karir dan selanjutnya penulis menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Penulis menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Penulis bersama dengan peserta didik membahas untuk pelaksanaan bimbingan konseling berikutnya, setelah disepakati bimbingan konseling layanan informasi menggunakan media *power point* ditutup dengan doa dan salam.

### 3) Pertemuan Ke-3

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Juli 2018

Waktu : 10.40 – 11.20 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII Otomotif

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan berdoa bersama. Pemateri menjelaskan kembali mengenai kegiatan bimbingan konseling kepada seluruh peserta didik. Pemateri dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh dalam layanan. Pada tahap ini pemateri mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh. Pemateri memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan pun dilanjutkan dengan kembali memberikan *slide power point* tentang proses pendidikan dan latihan agar peserta didik mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memilih karir dan peserta didik dapat menentukan pemilihan karir sesuai dengan minat dan kemampuannya. Setelah itu penulis menyimpulkan materi yang telah ditampilkan di *slid power point* yaitu, bahwa peserta didik harus mencari informasi terkait dengan pemilihan karir yang akan dipilihnya baik informasi pekerjaan maupun informasi melanjutkan kuliah di perguruan tinggi sesuai dengan cita-cita dan kemampuan baik ekonomi keluarga dan

kemampuan peserta didik itu sendiri. Dilanjutkan dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah ditampilkan di *slide power point* dan telah dijelaskan oleh penulis yaitu: (a.) saya harus mencari informasi sebelum lulus sekolah (b). mengikuti berbagai latihan kursus, (c). harus aktif dalam kegiatan disekolah maupun diluar sekolah seperti ekstrakurikuler. Kegiatan dihari keempat ini dilanjutkan dengan memberikan suatu penjelasan, sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam.

#### 4) Pertemuan Ke-4

Hari/Tanggal : Senin, 30 Juli 2018

Waktu : 08.40 -09.20 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII Otomotif

Pada pertemuan kelima diawali dengan salam dan do'a, peneri memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan pun dilanjutkan dengan memberikan *slide power point* terkait tentang proses pendidikan dan latihan agar peserta didik mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memilih karir dan peserta didik

dapat menentukan pemilihan karir sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Setelah itu dilanjutkan peserta didik sesi Tanya jawab yaitu:

(a.) bagaimana cara mendapatkan informasi tentang bekerja? (b)

liat informasi tentang karir dimana? Lalu penulis menjawab

dan memaparkan kembali atau membahas kembali tentang proses

pendidikan dan latihan yang harus dilakukan oleh peserta didik

bahwa peserta didik harus mencari informasi yang akan dipilihnya

terkait dengan pemilihan karir baik melalui pihak sekolah ataupun

dijaman yang sudah canggih ini mencari informasi bisa melalui

media sosial internet yang akan dipilihnya baik informasi

pekerjaan maupun informasi melanjutkan kuliah di perguruan

tinggi sesuai dengan cita-cita dan kemampuan peserta didik.

Kegiatan dihari keempat ini dilanjutkan dengan memberikan suatu

penjelasan, sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan

materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan

diakhiri dengan do'a dan salam.

#### 5) Pertemuan Ke-5

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Agustus 2018

Waktu : 10.40 - 11.20 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII Otomotif

Pada pertemuan kelima diawali dengan salam dan do'a, pemateri memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan pun dilanjutkan dengan memberikan *slide power point* terkait terkait interaksi dengan lingkungan, bertujuan agar peserta didik termotivasi dengan keadaan lingkungan disekitar dan dapat menentukan pilihan karir secara tepat karena dukungan keluarga dan lingkungan bergaul dapat mempengaruhi keputusan pemilihan karir. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab tentang interaksi dengan lingkungan agar peserta didik dapat termotivasi dan tidak salah dalam menentukan karir dimasa depan.

Setelah itu dilanjutkan dengan peserta didik menanyakan yaitu, bagaimana kalau kita ingin kuliah tapi orang tua kita tidak ada biaya? lalu penulis memaparkan pertanyaan peserta didik bahwa kalau kita benar-benar niat ingin kuliah pasti ada solusinya, jika peserta didik tidak ada biaya untuk kuliah dijamin



sekarang ini kalau kita mengetahui informasi pasti banyak menguntungkan untuk kita, disetiap universitas negeri ataupun swasta pasti ada beasiswa untuk mahasiswa berprestasi maupun mahasiswa tidak berprestasi jadi jangan pesimis apabila kita benar-benar ingin kuliah pasti ada jalannya. Selanjutnya sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam.

6) Pertemuan Ke-6

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Agustus 2018

Waktu : 10.00-10.40 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII Otomotif

Pada pertemuan keenam diawali dengan salam dan do'a, pemateri memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan pun diawali dengan pemberian *game* jika penulis mengatakan hallo peserta didik mengatakan hai agar suasana lebih hidup fokus dan bersemangat. Memberikan *slide power point* terkait pemilihan karir secara tepat agar tidak menjadi pengangguran ataupun langsung menikah setelah lulus sekolah, bertujuan agar peserta

didik melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi, bekerja ataupun membuka peluang usaha.

Penulis memaparkan dan menyimpulkan kembali atau membahas kembali bahwasannya sangat penting peserta didik menentukan pemilihan karir secara tepat agar peserta didik tidak salah memilih karir dimasa depan dan tidak menjadi pengangguran setelah lulus sekolah tetapi membuka peluang usaha bagi banyak orang. Sebelum pertemuan ditutup, penulis merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya.

Pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam.

7) Pertemuan Ke-7

Hari/Tanggal : Senin, 06 Agustus 2018

Waktu : 8.00 - 9.40 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII Otomotif

Pada pertemuan ketujuh diawali dengan salam dan do'a, pemateri memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan. Kegiatan pun diawali dengan memberikan yel-yel pada peserta didik, agar tercipta suasana yang lebih akrab dan bersemangat. Dilanjutkan dengan menampilkan *slide power point* terkait tips-tips memilih karir sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya. Setelah itu

peserta didik bertanya bagaimana kalau kita tidak mempunyai kemampuan?? lalu penulis memaparkan kembali tips-tips pemilihan karir yaitu: (a) kesadaran diri, kegiatan yang menyadari mengenali kelebihan dan kelemahan diri sendiri (b) kesadaran akan peluang, peluang kerja, peluang kerja, dan peluang usaha, (c) pengambilan keputusan, mempertimbangkan secara matang setiap peluang yang ada apakah peluang tersebut sesuai dengan peluang kita, (d) persiapan masa depan, kalau kita ingin (bekerja) harus mendaftarkan diri di cv perusahaan, kalau kita ingin (kuliah) menentukan jurusan apa yang harus dipilih dan apa yang harus dilakukan setelah lulus kuliah, (membuka usaha) harus memiliki rencana bisnis, memiliki modal, rekan bisnis dll. Setelah menjelaskan dan menyimpulkan Pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam.

#### 8) Pertemuan Ke-8

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Agustus 2018

Waktu : 10.40 – 11.20 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII Otomotif

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Pemateri mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan

tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedelapan ini. Pada tahap ini penulis memantau hasil akhir peserta didik setelah beberapa kali melakukan layanan informasi menggunakan media *power point*, guna menghasilkan data yang valid dengan *post-test* menggunakan angket skala pemilihan karir. Peserta didik diajak untuk mengisi instrumen/angket pemilihan karir sebagai bentuk *post-test*. Pelaksanaan *post-test* pada kelas XII Otomotif SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 dapat dikatakan lancar dengan rata-rata peserta didik mampu memberikan informasi tentang pemilihan karir setelah diberikan layanan informasi melalui media *power point* dengan seluruh item instrumen dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian serta kegiatan selesai pada waktunya. Pada pertemuan terakhir ini diakhiri dengan salam dan doa.

### 3. Data Deskripsi *Posttest*

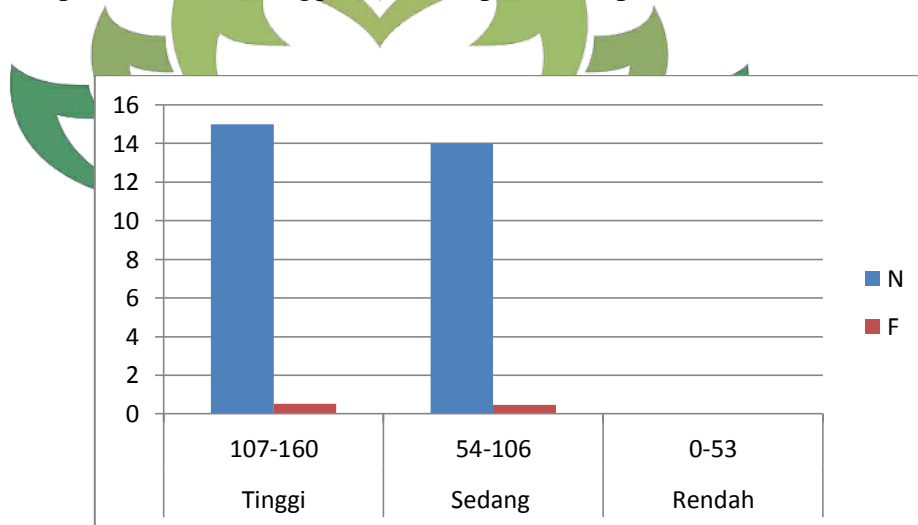
#### a. Hasil *Posttest* Pemilihan Karir Kelas Eksperimen

Untuk melihat perubahan pada peserta didik terkait dengan layanan informasi menggunakan media audio-visual yang diberikan untuk meningkatkan pemilihan karir. Pada hasil *posttest* pada kelompok eksperimen pada tabel berikut.

**Tabel 15**  
**Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen**

No	Kriteria Pemilihan Karir	Rentang Skor	N	F
1	Tinggi	107-160	15	51,7%
2	Sedang	54-106	14	48,3%
3	Rendah	0-53	0	0%
<b>Jumlah</b>			29	100%

Berdasarkan data di atas diperoleh 15 orang (51,7%) peserta didik memiliki skor pemilihan karir tertinggi, 14 orang (48,3%) peserta didik memiliki pemilihan karir sedang. Secara keseluruhan sebanyak 29 peserta didik dari kelas eksperimen memiliki hasil *posttest* pemilihan karir tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



**Gambar 6**  
**Grafik Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen**

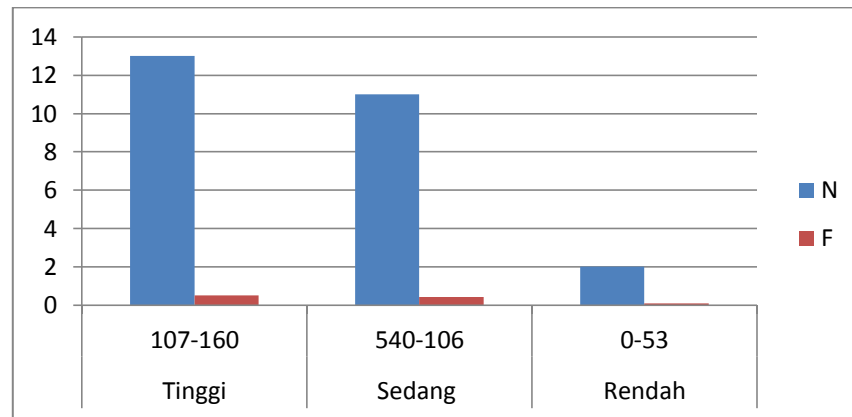
### b. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Untuk mengetahui hasil kriteria pemilihan karir terhadap peserta didik setelah diberikan layanan informasi menggunakan media *power point* maka dilakukan *posttest*. Hasil *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 16**  
**Hasil *Posttest* Kelas Kontrol**

No	Kriteria Pemilihan Karir	Rentang Skor	N	F
1	Tinggi	107-160	13	50%
2	Sedang	540-106	11	42,3%
3	Rendah	0-53	2	7,7%
<b>Jumlah</b>			26	100%

Berdasarkan data di atas diperoleh 13 orang (50%) peserta didik memiliki skor pemilihan karir tertinggi, 11 orang (42,3%) peserta didik memiliki pemilihan karir sedang dan 2 orang (7,7%) peserta didik memiliki pemilihan karir rendah. Secara keseluruhan sebanyak 26 peserta didik dari kelas kontrol memiliki hasil *posttest* pemilihan karir tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



**Gambar 7**  
**Gambar Hasil *Posttest* Kelas Kontrol**

#### 4. Uji Hipotesis Wilcoxon

Uji Wilcoxon merupakan salah satu dari uji statistic nonparametric. Uji ini dipakai ketika suatu data tidak berdistribusi normal. Pengujian dua sampel berpasangan prinsipnya menguji apakah dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini menguji untuk 29 sampel diberikan *treatment* berupa layanan informasi menggunakan media audio visual untuk kelas eksperimen (XII Multimedia) dan 26 sampel untuk kelas kontrol (XII Otomotif) diberikan *treatment* layanan informasi menggunakan media *power point*. Sebelum diberikan layanan informasi, sampel tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat pemilihan karirnya. Kemudian setelah diberikan layanan informasi diberikan tes kembali yaitu *posttest* untuk mengetahui tingkat pemilihan karirnya.

---

<sup>1</sup> Singgih susanto, *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik* (Jakarta : PT Elek Media Komputindo), h. 115



a. Analisis proses perhitungan kelas eksperimen

**Tabel 17**  
**Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
1	Konseli 1	80	138	58
2	Konseli 2	90	110	20
3	Konseli 3	48	147	99
4	Konseli 4	120	127	7
5	Konseli 5	124	133	9
6	Konseli 6	45	94	49
7	Konseli 7	48	60	12
8	Konseli 8	98	104	6
9	Konseli 9	100	118	18
10	Konseli 10	120	132	12
11	Konseli 11	81	86	5
12	Konseli 12	40	95	55
13	Konseli 13	116	138	22
14	Konseli 14	54	94	40
15	Konseli 15	55	104	94
16	Konseli 16	128	138	10
17	Konseli 17	81	96	15
18	Konseli 18	66	70	4
19	Konseli 19	130	138	8
20	Konseli 20	50	74	24
21	Konseli 21	85	92	7
22	Konseli 22	86	149	63
23	Konseli 23	90	116	26
24	Konseli 24	48	75	27
25	Konseli 25	40	60	20
26	Konseli 26	133	138	5
27	Konseli 27	40	124	84
28	Konseli 28	78	136	58
29	Konseli 29	80	105	25

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows*. Dan karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon menggunakan uji nonparametrik. Berikut hasil paparan hasil dari uji Wilcoxon.

**Tabel 18**  
**Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen**  
**Test Statistics<sup>b</sup>**

	POSTTEST – PRETEST EKSPERIMEN
Z	-4.283 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari tabel diatas dapat dinyatakan jumlah Z hitung 4.238 > dari Ztabel 1,96 dan jumlah nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Selain itu dapat dilihat pada tabel statistic dibawah ini data *pretest* sebelum diberikan *treatment* dan *prosttest* setelah diberikannya *treatmen*.

**Statistics**

	PRETEST	POSTTEST
N Valid	29	29
Missing	0	0
Mean	81.45	110.03
Median	81.00	110.00
Mode	40 <sup>a</sup>	138
Std. Deviation	30.783	26.816
Minimum	40	60
Maximum	133	149
Sum	2362	3191

Dari data dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Dalam analisis data deskriptif menyakatan bahwa:  
*Mean pretest kontrol* : 81,4 (termasuk kategori sedang)

*Mean posttest kontrol* : 110 (termasuk kategori tinggi)

Dasar pengambilan keputusan

- Dengan membandingkan angka  $z$  hitung dan  $z$  tabel hitung :

Jika  $z$  hitung  $< z$  tabel maka  $H_0$  diterima

Jika  $z$  hitung  $> z$  tabel maka  $H_0$  ditolak

- Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas  $>$  dari 0,05 maka  $H_0$  diterima

Probabilitas  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Keputusan :

- Dengan membandingkan angka  $z$  hitung dan  $z$  tabel :

1.  $z$  hitung = -4,283 (lihat pada *output*, tanda  $-$  hanya menunjukkan arah)

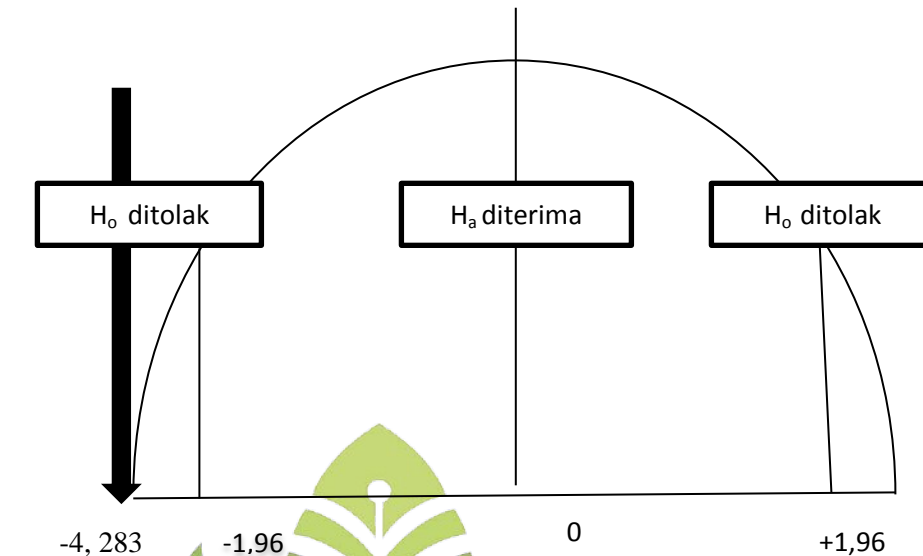
2. untuk tingkat kepercayaan 95 % dan uji dua sisi didapatkan nilai  $z$  tabel adalah  $\pm 1,96$ .

Cara mencari  $z$  tabel :

1)  $0,05 : 2 = 0,025$

2)  $0.5 - 0,025 = 0,475$

3)  $0,475 = 1,96$  (lihat pada tabel



**Gambar 8**  
**Kurva Kelas Eksperimen**

Keputusan :

Karena  $z$  hitung terletak di daerah  $H_0$ , maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  atau pemberian layanan informasi menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemilihan karir peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *output* SIG adalah  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti layanan informasi dapat meningkatkan pemilihan karir. Sedangkan dari perhitungan  $z$  hitung didapat nilai  $z$  adalah  $-4,283$  (tanda  $-$  tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari  $z$  tabel yaitu  $1,96$ .

**b. Analisis perhitungan kelas kontrol**

**Tabel 19**  
**Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pretest</b>	<b><i>Posttest</i></b>	<b>Selisih</b>
1	Konseli 1	130	138	8
2	Konseli 2	90	140	50
3	Konseli 3	45	150	105
4	Konseli 4	68	70	2
5	Konseli 5	140	45	95
6	Konseli 6	120	55	65
7	Konseli 7	82	125	43
8	Konseli 8	50	85	35
9	Konseli 9	132	90	42
10	Konseli 10	87	140	53
11	Konseli 11	90	48	42
12	Konseli 12	120	60	60
13	Konseli 13	93	150	57
14	Konseli 14	48	100	52
15	Konseli 15	88	132	44
16	Konseli 16	90	65	25
17	Konseli 17	45	100	55
18	Konseli 18	132	90	42
19	Konseli 19	50	87	37
20	Konseli 20	140	132	8
21	Konseli 21	55	115	60
22	Konseli 22	92	110	18
23	Konseli 23	130	140	10
24	Konseli 24	100	85	15
25	Konseli 25	80	130	50
26	Konseli 26	128	128	0

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows*. Dan karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon menggunakan uji nonparametric. Berikut hasil paparan hasil dari uji Wilcoxon.

**Tabel 20**  
**Uji Wilcoxon Kelas Kontrol**  
**Test Statistics<sup>b</sup>**

	POSTTEST – PRETEST
Z	-1.252 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.211

Dari tabel diatas dapat dinyatakan jumlah Z hitung  $1.252 <$  dari Ztabel 1,96 dan jumlah nilai signifikan  $0,211 > 0,05$ . Selain itu dapat dilihat pada tabel statistic dibawah ini data *pretest* sebelum diberikan *treatment* dan *prosttest* setelah diberikannya *treatmen*.

**Statistics**

	PRETESTKONTROL	POSTTESTKONTR OL
N Valid	26	26
Missing	0	0
Mean	93.27	104.23
Median	90.00	105.00
Mode	90	140
Std. Deviation	32.067	33.322
Minimum	45	45
Maximum	140	150
Sum	2425	2710

Dari data diatas layanan informasi kelas kontrol menggunakan media *power point* diketahui ada peningkatan walaupun tak sebanyak dengan perlakuan menggunakan layanan informasi menggunakan media audio visual. Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa:

*Mean pretest eksperimen* : 93,27 (termasuk kategori sedang)

*Mean posttest eksperimen* : 104,23 (termasuk kategori sedang)

Dasar pengambilan keputusan

- Dengan membandingkan angka  $z$  hitung dan  $z$  tabel hitung :

Jika  $z$  hitung  $< z$  tabel maka  $H_0$  diterima

Jika  $z$  hitung  $> z$  tabel maka  $H_0$  ditolak

- Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas  $>$  dari 0,05 maka  $H_0$  diterima

Probabilitas  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Keputusan :

- Dengan membandingkan angka  $z$  hitung dan  $z$  tabel :

1) hitung = -1,252 (lihat pada *output*, tanda – hanya menunjukkan arah)

2) untuk tingkat kepercayaan 95 % dan uji dua sisi didapatkan nilai  $z$  tabel adalah  $\pm 1,96$ .

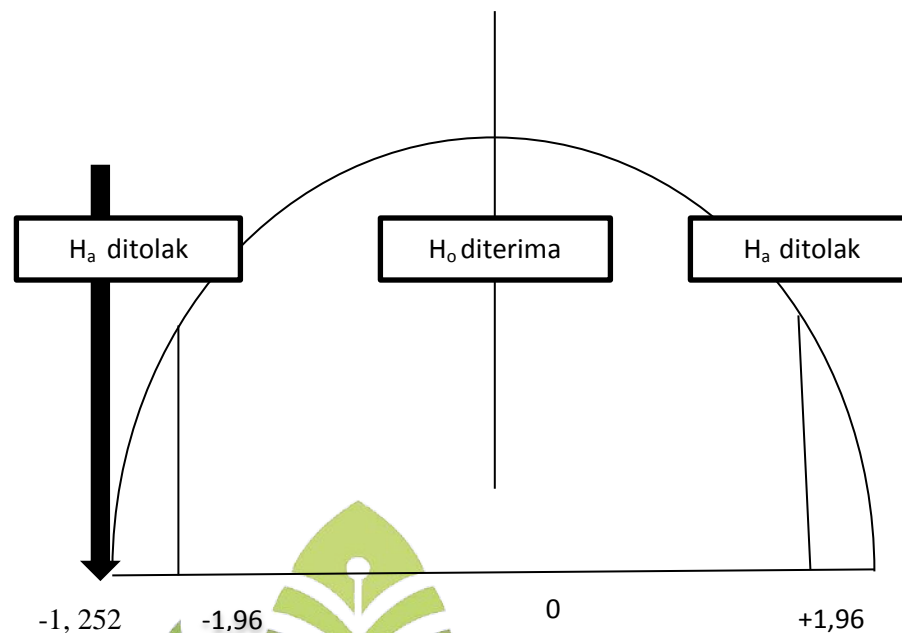
Cara mencari  $z$  tabel :

1)  $0,05 : 2 = 0,025$

2)  $0.5 - 0,025 = 0,475$

3)  $0,475 = 1,96$  (lihat pada tabel)





**Gambar 9**  
**Kurva Kelas Kontrol**

Keputusan :

Karena  $z$  hitung terletak di daerah  $H_0$ , maka keputusannya adalah menerima  $H_0$  atau pemberian layanan informasi menggunakan media *power point* kurang cukup efektif dalam meningkatkan pemilihan karir peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *output* SIG adalah  $0,211 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Sedangkan dari perhitungan  $z$  hitung didapat nilai  $z$  adalah  $-1,252$  (tanda  $-$  tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari  $z$  tabel yaitu  $1,96$ .

### c. Analisis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Jika dilihat dari proses perhitungan kedua kelas, maka dapat dikatakan kelas eksperimen menolak  $H_0$  menerima  $H_a$  dan kelas kontrol menerima  $H_0$  menolak  $H_a$ . Dilihat dari keefektifannya maka layanan informasi melalui media audio visual yang digunakan pada kelas eksperimen lebih efektif bila dibandingkan pada kelas kontrol menggunakan layanan informasi melalui media *power point*.

**Tabel 21**  
**Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST_EKSPERIMEN	29	40	133	81.17	30.783
POSTTEST_EKSPERIMEN	29	60	149	110.03	26.816
Valid N (listwise)	29				

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST_KONTROL	26	45	140	93.27	32.067
POSTTEST_KONTROL	26	45	150	104.23	33.322
Valid N (listwise)	26				

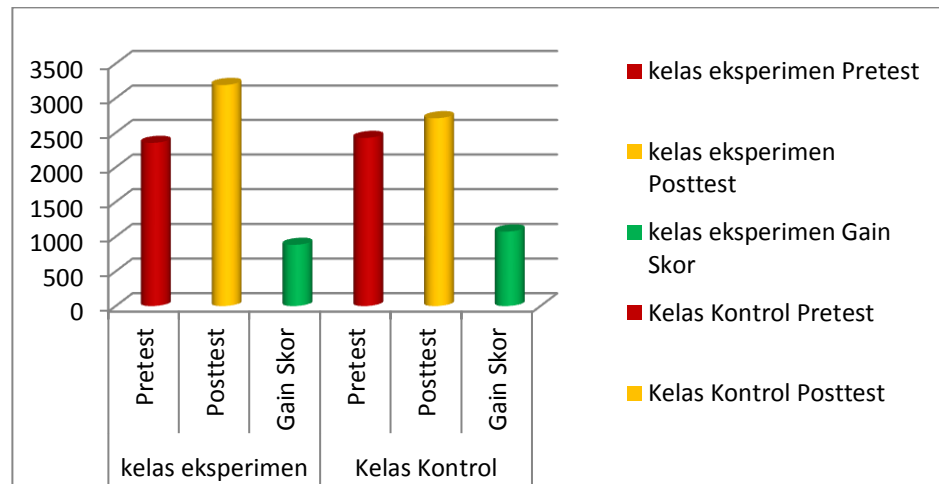
Pada kedua tabel tersebut menunjukkan pada hasil *posttest* dengan nilai minimum kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol 60 > 40. Pada nilai mean (rata-rat) kelas eksperimen juga lebih besar disbanding kelas kontrol yaitu 110,03 > 81,45. Hal ini menunjukkan layanan informasi menggunakan media audio visual efektif dibandingkan layanan informasi menggunakan media *power point*

**Tabel 22**  
**Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	kelas eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pretest	Posstest	Gain Skor	Pretest	Posttest	Gain Skor
1	80	138	58	130	138	8
2	90	110	20	90	140	50
3	48	147	99	45	150	105
4	120	127	7	68	70	2
5	124	133	9	140	45	95
6	45	94	49	120	55	65
7	48	60	12	82	125	43
8	98	104	6	50	85	35
9	100	118	18	132	90	42
10	120	132	12	87	140	53
11	81	86	5	90	48	42
12	40	95	55	120	60	60
13	116	138	22	93	150	57
14	54	94	40	48	100	52
15	55	104	94	88	132	44
16	128	138	10	90	65	25
17	81	96	15	45	100	55
18	66	70	4	132	90	42
19	130	138	8	50	87	37
20	50	74	24	140	132	8
21	85	92	7	55	115	60
22	86	149	63	92	110	18
23	90	116	26	130	140	10
24	48	75	27	100	85	15
25	40	60	20	80	130	50

26	133	138	5	128	128	0
27	40	124	84			
28	78	136	58			
29	80	105	25			
<b>Skor</b>	2354	3191	882	2425	2710	1073
<b>Mean</b>	81,17	110,03	30,41	93,27	104,23	41,26

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata/*mean pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan, pada kelas eksperimen skor *pretest* 2354 atau rata-rata/*mean* 81,17, dan skor pada *posttest* 3191 atau nilai rata-rata/*mean* 110,03 sedangkan pada kelas kontrol skor *pretest* 2425 atau rata-rata/*mean* 93,27, dan skor pada *posttest* 2710 atau nilai rata-rata/*mean* 104,23. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, tetapi nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ( $3191 > 2710$  atau  $110,03 > 104,23$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi melalui media audio visual efektif dapat meningkatkan pemilihan karir peserta didik.



**Gambar 10**  
**Grafik Peningkatan Pemilihan Karir**

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang membandingkan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai skor sebesar  $3191 \geq 2710$  atau nilai rata-rata/*mean*  $110,03 \geq 104,23$  sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan secara signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Selain itu ada peningkatan pemilihan karir yang mengalami peningkatan pada eksperimen dengan hasil skor yaitu pada *pretest* 2354 dengan rata-rata/*mean* 81,17 dan skor *posttest* 3191 dengan rata-rata/*mean* 110,03 sehingga dinyatakan mengalami peningkatan. Hal ini juga bisa dikaji dengan membandingkan dari peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Afifah dengan hasil yang diperoleh *pretest* 38,3 dan pada saat *posttest* 81,99. Hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini lebih efektif dari penelitian terdahulu.

Pemilihan karir merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural, geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya.<sup>2</sup>

Dalam memilih karir memiliki beberapa syarat bagi seseorang peserta didik. Menurut Manhiru ada tiga syarat, yaitu:

1. Pemeriksaan dan pengenalan nilai-nilai pribadi (*the tdeciding self*)
2. Pengetahuan dan penggunaan informasi yang akurat dan relevan (sebelum memutuskan)
3. Pengetahuan penggunaan strategi untuk mengkonservasikan informasi ini kedalam tindakan.<sup>3</sup>

Rencana karir yang dibuat oleh seorang peserta didik akan selalu berkembang sesuai dengan masa perkembangan peserta didik tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwasanya semakin dewasa peserta didik, maka perkembangan kognitifnya akan semakin kompleks. Karir yang tepat berarti pemilihan karir sesuai dengan kepribadian, kebutuhan, dan

---

<sup>2</sup> Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik: 1996), h.86

<sup>3</sup> Mohammad Thayeb Manhiru, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta, Bumi Aksa: 1992), h. 104

keadaan lingkungan individu. Setiap perkembangan manusia memiliki fase-fase yang berbeda dalam pencapaian perkembangan karir.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang digunakan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen diberikan *treatmen* atau perlakuan dengan menggunakan layanan informasi melalui media audio visual dan kelas kontrol diberikan *tratmen* atau perlakuan dengan menggunakan layanan informasi melalui media audio visual.

Kelebihan Layanan Informasi Melalui Media Audio-Visual dibandingkan dengan Media *Power Point* :

- a. Penggunaan layanan informasi melalui media audio-visual pada kelas eksperimen membuat materi lebih menarik dan mudah dimengerti dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya diberikan tayangan *slide power point*.
- b. layanan informasi melalui media audio-visual pada kelas eksperimen memberikan pengalaman pengetahuan, membuat peserta didik lebih aktif karena mereka tertarik akan video yang ditayangkan. Pada model tersebut guru membuat peserta didik berpikir kreatif dalam proses layanan. sedangkan pada kelas kontrol peserta didik kurang aktif, hanya beberapa peserta didik yang memperhatikan dan antusias dalam belajar karena peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan oleh penulis saja.



- c. Oleh sebab itu peserta didik khususnya kelas eksperimen memiliki pemahaman yang lebih dalam karena materi yang diberikan lebih menarik dan peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran karena peserta didik lebih aktif bertanya dalam diskusi sehingga peserta didik kelas eksperimen mendapat nilai lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Dalam meningkatkan pemilihan karir peserta didik menggunakan media audio-visual dan proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan sebuah tantangan tersendiri, diperlukan berbagai media dan model pembelajaran sebagai sarana untuk menarik minat peserta didik dalam belajar.

Layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan layanan informasi melalui media audio visual diberikan kepada kelas eksperimen dalam 8 kali pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest*. Topik permasalahan berdasarkan aspek-aspek pemilihan karir. Sesi layanan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Angket pemilihan karir diberikan kedua kelas, kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil *posttest* akan menjadi pembanding dua kelompok.

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah diberikan ternyata terjadi peningkatan pemilihan karir pada kelas eksperimen hasil tersebut diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan tetapi kelas

eksperimen mengalami peningkatan yang lebih dibandingkan kelas kontrol.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik kelas XII di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki banyak kekurangan diantaranya dalam pengumpulan data yang digunakan berupa angket pemilihan karir memang efektif tetapi tidak menjamin bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi dapat memiliki pemilihan karir yang baik atau sebaliknya. Karena belum tentu apa yang mereka isi sesuai dengan dirinya. Dan dirasa masih kurang mengenai alat pengumpulan data.

Kaitannya dengan proses penelitian, selama proses penelitian ini pada awalnya peserta didik masih malu-malu dan sulit untuk mengikuti proses layanan tersebut. tetapi ketika berlangsungnya waktu lama-kelamaan peserta didik terbiasa dalam mengikuti proses tersebut. selain itu peneliti juga kurang intens memantau perkembangan peserta didik karena dalam hal ini peneliti bertemu peserta didik hanya dalam waktu tertentu saja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung diperoleh kesimpulan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemilihan karir.

Hal ini dibuktikan dengan perhitungan rata-rata skor pemilihan karir sebelum dilakukan layanan informasi tentang pemilihan karir pada kelompok eksperimen 2354 dan kelompok kontrol 2425 setelah dilakukan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 3191, dan pada kelompok kontrol dilakukan layanan informasi menggunakan media *power point* mengalami peningkatan 2710. Dari uji Wilcoxon menggunakan SPSS versi 17 hasil kedua tabel menunjukkan output “Test statistik”, maka diketahui kolom asymp sig (2 tailed) yang merupakan angka probabilitas  $p = 0,000$  ;  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilihan karir pada peserta didik kelas XII di

SMK Negeri 5 Bandar Lampung mengalami peningkatan setelah diberikan layanan informasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu program sekolah dalam meningkatkan pemilihan karir pada peserta didik.
2. Bagi pendidik Bimbingan dan konseling (BK), guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat memprogramkan dan melaksanakan dengan menggunakan layanan informasi melalui audio visual untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik
3. Bagi peserta didik, peserta didik sebaiknya lebih banyak mengumpulkan informasi agar tidak salah memilih karir dimasa depan.
4. Bagi penulis selanjutnya, yang akan dilaksanakan penullis mengenai pemilihan karir dengan menggunakan layanan informasi sebaiknya dilakukan layanan konseling individu agar dapat mengetahui masalah pemilihan karir lebih dalam, sehingga penulis bisa tau apa saja hambatan yang membuat peserta didik salah menentukan pemilihan karir.

## DAFTAR PUSTAKA

Afifah. *Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karier pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006*, <http://journal.unnesa.ac.id/sju/index.php./j>

*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit Diponegoro

Akbar, Hanifah. *Kecenderungan Pemilihan Karir Berdasarkan Gaya Belajar pada Siswa Kelas XII*. <http://ejournal.unsu.ac.id/article/261736353/article..pdf>,

Ardiansyah, *Bimbingan dan Konseling Remaja "studi komperasi SMP IT Abu Bakar dan SMP Taman Dewasa Ibu Pawiatan Yogyakarta*. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

El Fiah, Rifda. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konselin*. Yogyakarta : IDEA Press. 2014

DEPAG. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. 2012

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Diponegoro

Departemen pendidikan nasional. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta

Dumulescu, Daniela and Balazsi, Robert and Opre, Adrian. *Calling and career competencies*

Dumulescu, Daniela and Balazsi, Robert and Opre, Adrian. *Calling and career competencies among Romanian students: themediating role of career adaptability*. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII di SMK Negeri 5 Bandar Lampung

Hasil Wawancara dengan Pendidik BK Kelas XII di SMK Negeri 5 Bandar Lampung

Kamil, Badrul dan Dianati, *Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*.  
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

Khoerul Anwar, Moh. "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran". Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah.  
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris>

Manhiru, Mohammad Thayeb. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksa. 1992

Munandir. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jender Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik. 1996

Neureiter, Mirjam and Mattausch, Eva Traut. *Two sides of the career resources coin: Career adaptability resources and the impostor phenomenon*.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jvb.2016.10.002>

Nufus, Azizah. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2017

Partanto, Pius A dan Barry, Dahlan Al. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA

Purwoko, Budi. *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*, Surabaya: Unesa University Press. 2008

Putri, Ramtina Darma. *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Arah Perencanaan Karier Siswa SMK*.

Rizqi, Priska Riefina. *Skripsi* Universitas Negeri Semarang. 2014

Santoso, Singgih. *Aplikasi Pada Statistik Non Parametrik*. Jakarta : PT. Elek media Komputerindo

Setyowati, Dwi Dessy dan Nursalim, Moehamad. *Pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut*.  
tersedia di:  
<http://ejournal.unesa.ac.id/article/7901/75/article.pdf>

Sudjana. *Metode Statistik* Bandung : Tarsito. 2005

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung : Alfabeta. 2011

Sukardi,Dewa Ketut dan Sumiati, Desak Made. *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Denpasar: Rineka Cipta.1989

\_\_\_\_\_. *Bimbingan Karir Disekolah-sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.1997

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (berbasis integrasi)* PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta. 201

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*.

V.Wiratna,Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.2015

Winkel dan Hastuti,Sri. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta, Media Abadi. 2004

Yuniarto,Ardian. *Hubungan antara Rencana Pemilihan Karir terhadap Motivasi Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa Unnes Angkatan 2010* Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling, <http://journal.unnesa.ac.id/sju/index.php/j>

Gunawan,Yusuf. Pengantar Bimbingan dan Konseling Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1987